

BAHAN AJAR

ILMU SOSIAL

BUDAYA DASAR



Penyusun:

Helga Maria E.Gero, S.Pd, M.Si
Karolus Ngambut, SKM, M.Kes



PRODI SANITASI
POLTEKKES KEMENKES KUPANG

BUKU AJAR

**ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR
(UNTUK MAHASISWA PROGRAM STUDI D3
SANITASI)**



**KEMENTERIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN
KUPANG
2020**

BUKU AJAR
Ilmu Sosial Budaya Dasar

Penulis Helga Maria Evarista Gero, S.Pd., M.Si

Judul Buku : Ilmu Sosial Budaya Dasar

Nama : Helga Maria Evarista Gero, S.Pd., M.Si

Program Studi : Sanitasi

Perguruan Tinggi : Politeknik Kesehatan Kupang

email : helgagero@gmail.com

ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR

iv + 100 hal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan bimbinganNya-lah maka buku ajar ini dapat rampung. Buku ini diharapkan menjadi buku panduan bagi para mahasiswa jurusan Sanitasi untuk mengenal, mempelajari, dan memahami Ilmu Sosial Budaya Dasar. Besar harapan kami agar buku ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang disyaratkan dalam kurikulum.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong dan memberikan motivasi selama proses penyusunan buku ajar ini. Buku ini memang dirasakan jauh dari lengkap dan sempurna, keterangan detail tetap dianjurkan untuk membaca buku-buku dan kepastakaan yang tercantum dalam daftar referensi. Akhirnya guna penyempurnaan buku ini, kami tetap memohon masukan, kritik, dan saran agar nantinya terwujud sebuah buku ajar praktis, informatif, penuh manfaat dan menjadi rujukan dalam memahami konsep perencanaan dan evaluasi.

Kupang, Januari 2020

B. Penyajian Materi.....	26
1. Asal Kata Individu	26
2. Faktor yang Memberi Pengaruh pada Individu	27
3. Manusia sebagai Makhluk Individu.....	27
4. Manusia sebagai Makhluk Sosial	28
5. Interaksi Sosial.....	29
6. Pranata Sosial	30
	C. Latihan 34
D. Rangkuman	34
E. Tes Formatif 3	35
F. Umpan Balik dan Tindaklanjut	36
 BAB IV MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK BUDAYA: KERAGAMAN DAN KESETARAAN	
A. Pendahuluan	37
B. Penyajian Materi.....	37
1. Manusia sebagai Makhluk Budaya.....	38
2. Manusia dan Keragaman	39
3. Pembabakan Generasi	43
4. Kesetaraan Gender.....	44
5. Kesehatan Berbasis Kesetaraan.....	48
	C. Latihan 50
D. Rangkuman	50
E. Tes Formatif 4	51
F. Umpan Balik dan Tindaklanjut	53
 BAB V SOSIALISASI DAN KEBUDAYAAN	
A. Pendahuluan	54
B. Penyajian Materi.....	54
1. Pengertian Sosialisasi.....	54
2. Jenis – Jenis Kelompok Sosial.....	55
3. Kriteria Kelompok Sosial.....	55
4. Agen – Agen Sosialisasi	56
5. Tahapan Sosialisasi	57
6. Pola Sosialisasi.....	57
7. Kebudayaan dan Kepribadian	58
	C. Latihan 59
D. Rangkuman	59
E. Tes Formatif 5	60
F. Umpan Balik dan Tindaklanjut	61
 BAB VI MASYARAKAT SEBAGAI WADAH PERGAULAN HIDUP	
A. Pendahuluan	62
B. Penyajian Materi.....	63
1. Masyarakat dan Komunitas.....	63

2. Masyarakat Kota dan Masyarakat Desa.....	66
3. Kemiskinan dan Kesehatan Lingkungan	66
4. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	67
5. Peran Generasi Muda dalam Masyarakat	69
C. Latihan	70
D. Rangkuman.....	70
E. Tes Formatif 6	72
F. Umpan Balik dan Tindaklanjut	74

BAB VII BUDAYA KONSUMSI, GAYA HIDUP DAN IDENTITAS

A. Pendahuluan	75
B. Penyajian Materi.....	76
1. Gaya Hidup.....	76
2. Gaya Hidup dan Budaya Konsumsi	76
3. Budaya Konsumsi dan Identitas.....	77
4. Pancasila dan Gaya Hidup Remaja dalam Masyarakat.....	78
C. Latihan.....	79
D. Rangkuman	79
E. Tes Formatif 7	81
F. Umpan Balik dan Tindaklanjut	82

BAB VIII GLOBALISASI BUDAYA DAN GLOBALISASI LINGKUNGAN

A. Pendahuluan	84
B. Penyajian Materi.....	85
1. Globalisasi	85
2. Globalisasi Budaya	86
3. Globalisasi Lingkungan	88
C. Latihan	89
D. Rangkuman.....	89
E. Tes Formatif 8	91
F. Umpan Balik dan Tindaklanjut	92

BAB IX MANUSIA DAN LINGKUNGAN

A. Pendahuluan	94
B. Penyajian Materi.....	94
1. Seni sebagai Sarana Penyuluh Sanitasi Lingkungan	94
2. Budaya Sanitasi Orang Nusa Tenggara Timur	96
C. Latihan.....	97
D. Rangkuman	98
E. Tes Formatif 9	99
F. Umpan Balik dan Tindaklanjut	100

REFERENSI

TINJAUAN MATA KULIAH

A. Deskripsi ISBD

Dunia dewasa ini termasuk Indonesia sedang mengalami kemerosotan moralitas. Demoralisasi nampak sangat jelas dalam tayangan berita korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa sebagai contoh; perkelahian, perusakan, perkosaan, minum minuman keras, dan bahkan pembunuhan yang merajalela. Keadaan seperti itu, terutama krisis akhlak, terjadi karena kesalahan dunia pendidikan, atau kurang berhasilnya dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsanya. Dunia pendidikan hanya bertindak sebagai sarana pemuas tuntutan pasar dan masyarakat modern yang mendewakan teknologi namun meminggirkan nilai-nilai kemanusiaan.

Implikasi dari berlangsungnya proses modernisasi dan lajunya arus globalisasi terhadap perubahan kehidupan sosial budaya yang cepat, kompetitif dan semakin kompleks tentunya menuntut manusia memiliki suatu nilai-nilai dan keterampilan sosial (the social values and skills) yang dapat dijadikan sebagai sarana beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakatnya.

Kebutuhan akan pentingnya nilai-nilai dan keterampilan sosial sebagai akibat dari perubahan situasi yang semakin kompleks membawa implikasi imperatif bagi pengembangan strategi upaya pendidikan, utamanya pendidikan umum atau di perguruan tinggi yang dikenal dengan Mata Kuliah Umum (MKU). Keberadaan MKU ditujukan agar mahasiswa tidak saja fokus mempersiapkan keilmuan atau skor di atas kertas yang diraih tetapi juga memperluas wawasan dan mempersiapkan bekal nilai atau moral untuk kehidupannya di masa mendatang.

Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) merupakan salah satu Mata Kuliah Umum yang wajib diajarkan di perguruan tinggi. ISBD adalah cabang ilmu pengetahuan yang merupakan integrasi dua ilmu, yaitu ilmu sosial dan ilmu budaya. ISBD sebagai suatu pengantar kepada berbagai ilmu pengetahuan yang memiliki objek studi masyarakat. Dalam mempelajarinya, mahasiswa jadi lebih mengenal tentang manusia sebagai makhluk sosial dan manusia sebagai makhluk budaya. Dengan kata lain, ISBD menggunakan pengertian – pengertian yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan

sosial budaya untuk menajamkan kepekaan mahasiswa dalam mengkaji masalah – masalah sosial budaya dalam pelbagai pranata kehidupan.

Modul ini adalah salah satu modul yang harus anda pelajari dan kuasai. Dengan demikian, anda mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi IPTEK yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahlian. Lebih lanjut, anda pun mampu memahami sosial budaya masyarakat dalam mengatasi permasalahan sanitasi lingkungan di masyarakat, hingga pada akhirnya mampu menunjukkan sikap positif terkait sosial budaya untuk mengatasi masalah sanitasi.

B. Kegunaan ISBD

ISBD merupakan kelompok MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) di Perguruan Tinggi menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

ISBD mengambil peran sebagai program pendidikan umum yang bersifat mengantarkan mahasiswa memiliki kemampuan personal. Menempatkan diri sebagai anggota masyarakat yang tidak terpisahkan dari masyarakat serta kemampuan untuk memiliki tanggung jawab social kemasyarakatan. Tanggungjawab itu diwujudkan dengan keikutsertaan dalam memecahkan masalah sosial dimasyarakatnya sesuai dengan ilmu yang dimilikinya. Program pendidikan umum berusaha untuk memperluas cakrawala perhatian dan pengetahuan para mahasiswa sehingga tidak terbatas pada bidang pengetahuan keahlian masing-masing; membantu mahasiswa menemukan diri sendiri dan menempatkan diri dalam perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang sedang berlangsung, menghadapkannya dengan masalah-masalah susila serta masalah yang diwujudkan oleh kenyataan-kenyataan kehidupan sosial ekonomi, dan politik yang secara sadar ataupun tidak sadar senantiasa dihadapinya; memberikan pengertian pada mereka mengenai hubungan dan keterkaitan dari ilmu pengetahuan.

Singkatnya, dengan belajar ISBD, mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Sanitasi akan dibentuk untuk bertanggungjawab atas

pekerjaan di bidang keahlian secara mandiri, mampu memahami sosial budaya masyarakat dalam mengatasi permasalahan sanitasi lingkungan di masyarakat, mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya, mampu menunjukkan sikap positif terkait sosial budaya untuk mengatasi masalah sanitasi serta mampu mendokumentasikan data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

C. Capaian Pembelajaran Program Studi Sanitasi

- 1) Mahasiswa mampu memahami tujuan mata kuliah ISBD dan menciptakan atmosfer perkuliahan
- 2) Mahasiswa mampu memahami hakekat manusia sebagai manusia yang berbudaya dan memberikan apresiasi terhadap kemanusiaan dan kebudayaan serta memanusiaikan manusia melalui pemahaman konsep dasar manusia, serta memahami problematika kebudayaan dalam konteks lokal, nasional dan global.
- 3) Mahasiswa mampu memahami manusia sebagai individu dan makhluk sosial dan memahami interaksi sosial dalam masyarakat dan komunitas
- 4) Mahasiswa mampu memahami manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kaitannya dengan peran dan fungsi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu serta dinamika interaksi sosial dalam masyarakat.
- 5) Mahasiswa mampu memahami perilaku sosial, motivasi dan *cultural awareness* dalam hal ini mempelajari hakekat manusia dan keragaman budayanya.
- 6) Mahasiswa mampu memahami perilaku sosial, motivasi dan *cultural awareness* dalam hal ini mempelajari kemajemukan dan kesetaraan sebagai kekayaan sosial budaya bangsa serta problematika kesetaraan dan keragaman serta solusinya dan kesehatan berbasis kesetaraan gender
- 7) Mahasiswa mampu memahami manusia
- 8) Ujian Tengah Semester

- 9) Memahami hakekat masyarakat sebagai wadah pergaulan hidup dalam hal pembagian kerja dalam masyarakat, kebudayaan sebagai pengikat kehidupan bermasyarakat.
- 10) Memahami kemiskinan sebagai masalah berkelanjutan, problematika kehidupan generasi milenial.
- 11) Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai aspek kehidupan, perkembangan dan masalah masyarakat kota dan desa serta hubungan kemiskinan dan sanitasi lingkungan.
- 12) Mahasiswa memahami tentang gaya hidup dan identitas.
- 13) Mahasiswa memahami tentang globalisasi budaya dan globalisasi lingkungan.
- 14) Mahasiswa mampu memahami aspek dan pendekatan sosial budaya dalam kesehatan lingkungan seperti aspek budaya yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan, praktek kesehatan lingkungan dengan pendekatan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat di NTT dan memanfaatkan kesenian sebagai media penyuluh sanitasi lingkungan.

D. Lingkup Substansi Pembahasan ISBD

- 1) Pendahuluan (Pengantar ISBD)
- 2) Manusia dan Kebudayaan
- 3) Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial
- 4) Manusia, Keragaman dan Kesetaraan
- 5) Individu, Sosialisasi dan Kebudayaan
- 6) Masyarakat sebagai Wadah Pergaulan Hidup
- 7) Budaya Konsumsi, Gaya Hidup dan Identitas
- 8) Globalisasi Budaya
- 9) Manusia dan Lingkungan

E. Petunjuk Pembelajaran

Bab ini merupakan penuntun belajar mandiri bagi Anda. Oleh sebab itu, Anda harus mengikuti petunjuk dalam bab ini, diantaranya:

- 1) Bacalah setiap petunjuk untuk mempelajari setiap bab;
- 2) Kerjakan soal latihan baik yang bersifat diskusi atau tugas individual, dan tes formatif yang disediakan dalam tiap bab secara baik dan jujur

untuk melatih kemampuan penguasaan pengetahuan konseptual dan literasi lingkunganmu.

- 3) Pahami seluruh isi bab dengan cermat;
- 4) Carilah informasi pembandingan dari sumber lainnya yang kredibel berkenaan dengan topik ini;
- 5) Catatlah hal – hal penting yang perlu dicatat ketika Anda mempelajari setiap bab. Merujuklah pada daftar glosarium atau kamus jika ada istilah yang Anda anggap asing;
- 6) Lakukan proses pengkajian tiap bab ke dalam dua bagian, yaitu belajar kelompok dan belajar mandiri.
- 7) Bacalah dan pahami dengan baik uraian materi yang disajikan pada masing-masing kegiatan pembelajaran. Apabila terdapat materi yang kurang jelas segera tanyakan kepada Bapak/ Ibu dosen pengampu.

BAB I

PENGANTAR ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR

A. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini mahasiswa akan diperkenalkan tentang pengantar materi ISBD yang meliputi Visi, Misi dan Tujuan ISBD. Kedua, ruang lingkup ISBD sebagai Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat dan Pendidikan Umum dan ketiga ISBD sebagai alternatif pemecahan masalah sosial budaya. Mahasiswa diharapkan memahami materi tersebut dan mampu mengemukakan kompetensi dasar serta pokok substansi Visi, Misi dan Tujuan ISBD, kedua mahasiswa mampu menjelaskan ruang lingkup ISBD sebagai kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) dan Program Pendidikan di Perguruan Tinggi dan ketiga, mahasiswa mampu menerapkan dan mengaktualisasikan ISBD sebagai sudut pandang alternatif atas pemecahan masalah sosial budaya yang terjadi dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat.

Misi Mata Kuliah ini adalah memberikan pengetahuan dan wawasan tentang keragaman, kesetaraan dan martabat manusia sebagai individu dan makhluk sosial berbudaya dalam kehidupan masyarakat, memberikan konsep – konsep dasar, budaya dan norma sebagai landasan untuk menghormati dan menghargai antara sesama manusia guna mewujudkan masyarakat yang tertib, teratur dan sejahtera dan memberikan dasar – dasar untuk memahami masalah sosial – budaya serta mampu bersikap kritis, analitis dan responsif untuk memecahkan masalah tersebut secara arif.

B. Penyajian Materi

1. Visi, Misi dan Tujuan Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)

1) Visi ISBD

Mahasiswa selaku individu dan makhluk sosial yang beradab memiliki landasan pengetahuan, wawasan serta keyakinan untuk bersikap kritis, peka dan arif dalam menghadapi persoalan sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat.

2) Misi ISBD

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang keragaman, kesetaraan dan martabat manusia sebagai individu dan makhluk sosial berbudaya dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Memberikan konsep – konsep dasar, budaya dan norma sebagai landasan untuk menghormati dan menghargai antara sesama manusia guna mewujudkan masyarakat yang tertib, teratur dan sejahtera.
- 3) Memberikan dasar – dasar untuk memahami masalah sosial – budaya serta mampu bersikap kritis, analitis dan responsif untuk memecahkan masalah tersebut secara arif.

3) Tujuan ISBD

- 1) Mengembangkan kesadaran mahasiswa untuk menguasai pengetahuan tentang keragaman dan kesetaraan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Pengembangan kepribadian manusia sebagai makhluk sosial dan budaya
- 3) Memperluas pandangan tentang masalah sosial budaya dan masalah kemanusiaan serta mengembangkan kemampuan daya kritis terhadap masalah – masalah tersebut.
- 4) Membina kemampuan berpikir dan bertindak berimbang untuk menangkal pengaruh buruk yang mengancam lingkungan sosial budaya.

2. Ruang Lingkup

Prof. Dr. Harsja Bachtiar mengemukakan bahwa ilmu dan pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu (1) kelompok ilmu alam (natural sciences), (2) kelompok ilmu sosial (social sciences) dan (3) kelompok pengetahuan budaya (the humanities). Pertama, Kelompok Ilmu Alam dipelajari untuk memahami keteraturan yang terdapat dalam alam semesta. Kedua, Kelompok Ilmu Sosial bermanfaat untuk memahami keteraturan dalam relasi sosial. Ilmu ekonomi, sosiologi, politik, sosiologi hukum dan demografi adalah

ilmu yang termasuk dalam kelompok ilmu sosial. Sementara itu, seni, filsafat, sejarah, hukum dan agama masuk dalam kelompok pengetahuan budaya. Kelompok pengetahuan ini dipelajari untuk memudahkan manusia memahami dan memberi arti terhadap kenyataan yang bersifat manusia (menggunakan akal dan budi). Memahami kenyataan dapat dilakukan dengan mengungkapkan peristiwa, ekspresi serta pandangan.

Ilmu sosial budaya dasar merupakan integrasi dari ISD (Ilmu Sosial Dasar) dan IBD (Ilmu Budaya Dasar) yang memberikan dasar-dasar pengetahuan sosial dan konsep-konsep budaya kepada mahasiswa sehingga mampu mengkaji masalah sosial, kemanusiaan, dan budaya. Pendekatan Ilmu sosial budaya dasar juga akan memperluas pandangan bahwa masalah sosial, kemanusiaan, dan budaya dapat dipandang dari berbagai sudut. Sehingga mampu mengkaji sebuah masalah kemasyarakatan yang lebih kompleks sejalan dengan solusi pemecahannya.

Pendekatan dalam ilmu sosial budaya dasar lebih bersifat interdisiplin atau multidisiplin, khususnya ilmu – ilmu sosial dalam menghadapi masalah interaksi sosial. pendekatan dalam ilmu sosial budaya dasar bersumber dari dasar – dasar ilmu sosial dan budaya yang bersifat terintegrasi. Ilmu Sosial Budaya Dasar digunakan untuk mencari pemecahan masalah kemasyarakatan melalui pendekatan interdisipliner atau multidisipliner ilmu – ilmu sosial dan budaya.

3. ISBD sebagai Alternatif Pemecahan Masalah Sosial Budaya

Masalah – masalah sosial budaya yang dihadapi setiap masyarakat berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan kebudayaan dan masyarakatnya serta keadaan lingkungan alam, tempat masyarakat itu hidup. ISBD memberikan alternatif sudut pandang atas pemecahan masalah sosial budaya. Pendekatan dalam ISBD lebih bersifat interdisipliner atau multidisiplin ilmu – ilmu sosial dan ilmu – ilmu budaya.

Sebagai integrasi dari ilmu sosial dan ilmu budaya, ISBD memberikan dasar – dasar pengetahuan sosial dan konsep – konsep budaya kepada mahasiswa sehingga mampu mengkaji masalah sosial,

kemanusiaan dan budaya. Dengan perkataan lain, ISBD menggunakan pengertian – pengertian yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan sosial budaya untuk mengembangkan wawasan pemikiran serta kepekaan mahasiswa dalam mengkaji masalah – masalah sosial manusia di masyarakat dalam tingkahlakunya dan kebudayaan yang menyertainya.

C. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, carilah 3 masalah sosial dan budaya yang ada di daerah asal anda dan pikirkan solusi kritis adaptif untuk masalah – masalah tersebut.

D. Rangkuman

Ilmu sosial budaya dasar merupakan integrasi dari ISD (Ilmu Sosial Dasar) dan IBD (Ilmu Budaya Dasar) yang memberikan dasar-dasar pengetahuan sosial dan konsep-konsep budaya kepada mahasiswa sehingga mampu mengkaji masalah sosial, kemanusiaan, dan budaya. Pendekatan Ilmu sosial budaya dasar juga akan memperluas pandangan bahwa masalah sosial, kemanusiaan, dan budaya dapat dipandang dari berbagai sudut. Sehingga mampu mengkaji sebuah masalah kemasyarakatan yang lebih kompleks sejalan dengan solusi pemecahannya.

Dengan demikian, mahasiswa mulai memiliki kesadaran untuk menguasai pengetahuan tentang keragaman dan kesetaraan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah berkesadaran, mahasiswa dituntun untuk mengembangkan kepribadiannya sebagai makhluk sosial dan budaya, memperluas pandangan tentang masalah sosial budaya dan masalah kemanusiaan serta mengembangkan kemampuan daya kritis terhadap masalah – masalah tersebut. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, mahasiswa diharapkan bertindak berimbang memanfaatkan keterampilan personal, akademik dan profesional yang dimiliki untuk menangkal pengaruh buruk yang mengancam lingkungan sosial budaya.

E. Tes Formatif 1

Latihan Uji Pemahaman BAB 1

1. Tujuan diajarkannya Ilmu Sosial Budaya Dasar adalah.....
 - a. Mahasiswa menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman, kesetaraan dan kemartabatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
 - b. Menumbuhkan sikap kritis, peka dan arif bagi mahasiswa dalam memahami keragaman, kesederajatan dan kemartabatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.
 - c. Memberi landasan pengetahuan dan wawasan yang luas serta keyakinan kepada mahasiswa sebagai bekal hidup bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang beradab dalam memecahkan masalah sosial dan budaya secara bijak.
 - d. a, b dan d benar
2. Mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar bersifat
 - a. Memberi arahan penekanan materi seluruh ilmu-ilmu sosial dan pengetahuan budaya
 - b. Memberi arahan penekanan secara global dan tidak mendalam
 - c. Memberi arahan penekanan pada subyek oriented menuju spesialisasi
 - d. Memberi penekanan materi ilmu sosial secara terperinci
3. Tenaga ahli yang dihasilkan oleh perguruan tinggi diharapkan memiliki tiga keterampilan yang **tidak termasuk** kedalam kemampuan ini adalah ;
 - a. personal c. insiniasi
 - b. akademis d. profesional
4. ISBD termasuk program pendidikan umum (MKDU), tujuan dari MKDU adalah untuk.....
 - a. Memperluas cakrawala perhatian dan pengetahuan para mahasiswa sehingga tidak terbatas pada bidang pengetahuan keahlian golongan asal masing-masing
 - b. Memberi pemahaman kepada mahasiswa sebagai layaknya mata kuliah lain yang diberikan
 - c. Mengantarkan mahasiswa agar menjauhi masalah-masalah sosial budaya
 - d. a, b dan c benar

5. Di bawah ini merupakan contoh seorang yang mewujudkan keilmuannya dengan semangat pendekatan ISBD adalah.....
- Sanitarian bekerja sesuai tugasnya meskipun ada persoalan pencemaran air di lingkungannya
 - Seorang bidan membiarkan praktik budaya tidak aman secara medis bagi kesehatan ibu saat persalinan dan pasca-persalinan
 - Oknum ASN di salah satu Puskesmas melakukan pungli
 - Seorang guru menasehati siswanya yang kedapatan menyalin tugas milik siswa lain

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Kunci Tes Formatif

- D
- A
- C
- A
- D

2. Cara Penilaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi BAB 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan ke BAB 2. Manusia dan Kebudayaan. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi BAB 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

BAB II

MANUSIA DAN KEBUDAYAAN

A. Pendahuluan

Manusia dalam hidup kesehariannya tidak akan lepas dari kebudayaan, karena manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Manusia hidup karena adanya kebudayaan, sementara itu kebudayaan akan terus hidup dan berkembang manakala manusia mau melestarikan kebudayaan dan bukan merusaknya. Dengan demikian manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena dalam kehidupannya tak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan, setiap hari manusia melihat dan menggunakan kebudayaan, bahkan kadangkala disadari atau tidak manusia merusak kebudayaan.

Hubungan yang erat antara manusia (terutama masyarakat) dan kebudayaan lebih jauh telah diungkapkan oleh Melville J. Herkovits dan Bronislaw Malinowski, yang mengemukakan bahwa cultural determinism berarti segala sesuatu yang terdapat di dalam masyarakat ditentukan adanya oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu. (Selo Soemardjan, 1964: 115). Berbeda dengan Herkovits yang memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang superorganic, karena kebudayaan yang berturun-temurun dari generasi ke generasi tetap hidup walaupun manusia yang menjadi anggota masyarakatnya sudah berganti karena kelahiran dan kematian. Lebih jauh dapat dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh E.B. Tylor (1971) dalam bukunya *Primitive culture*: kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan lain perkataan, kebudayaan mencakup kesemuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif.

setelah melaksanakan pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan (1) mampu menganalisis pengertian kebudayaan, wujud kebudayaan, unsur kebudayaan dan problematika kebudayaan, (2) mampu menjelaskan manusia sebagai makhluk berbudaya (3) menjelaskan hakekat

kemanusiaan dan kebudayaan (4) menjelaskan manusia dan kemanusiaan dan (5) mampu menganalisis perubahan budaya terhadap lingkungan.

B. Penyajian Materi

1. Pengertian Budaya

Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta '*budhayah*' yaitu bentuk jamak dari kata '*budhi*' yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata '*culture*', dalam bahasa Belanda dari kata '*cultuur*' dan dalam bahasa Latin yakni '*colera*'. *Colera* memiliki arti mengolah sehingga jika dikaitkan dengan kata akal atau budi, akan bermakna aktivitas manusia menggunakan akal dan budi dalam mengolah alam.

Pengertian budaya atau kebudayaan dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya E.B Taylor, Koentjaraningrat dan Herkovits. Budaya atau kebudayaan menurut E. B. Taylor ialah segala sesuatu yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat serta kebiasaan yang didapat atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Selain E. B. Taylor, pengertian budaya menurut Koentjaraningrat juga sering dipakai. Ia mengemukakan bahwa kebudayaan atau budaya ialah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Sementara itu, Herkovits menyatakan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang turun temurun dr satu generasi ke generasi lain, yang menjadi bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan manusia.

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan termasuk hal – hal yang bersifat remeh dalam kehidupan manusia. Kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih modern atau kompleks. Dalam hal ini, kebudayaan atau budaya tidak hanya melulu tentang artefak atau tarian tradisional, tetapi lebih dari itu. Sebagai contoh, 1) budaya mencuci tangan sebelum makan, 2) budaya berpamitan sebelum meninggalkan rumah, 3) budaya korupsi atau budaya antikorupsi, 4) budaya malu , 5) budaya gotong – royong, 6)

budaya pilah – pilih sampah sesuai jenisnya, 7) budaya antri, 8) budaya hidup sehat dengan olahraga, 9) budaya *ngabuburit* bersama, 10) budaya berbukapuasaa dengan minuman yang manis, 11) budaya mengirim pesan kepada kekasih sebelum beraktivitas di pagi hari, dan seterusnya.

2. Sifat Budaya

Setiap kelompok masyarakat terdiri dari berbagai etnis, agama, ras, golongan, latar belakang dan pendidikan. Setiap etnis yang membentuk kelompok masyarakat tertentu muncul dengan pemarkah kedaerahannya yang tentu saja berbeda dengan etnis dari daerah lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah pasti produk kebudayaan setiap masyarakat beragam dan tidaklah sama, satu dengan yang lain. Namun demikian, kebudayaan atau budaya memiliki sifat hakiki yang sama dan bersifat universal. Sifat hakiki yang berlaku umum di seluruh dunia tersebut antara lain;

- 1) Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia
- 2) Budaya telah ada lebih dahulu sebelum hadirnya suatu generasi dan tidak ikut habis seturut matinya usia generasi tersebut.
- 3) Budaya mencakup aturan yang berisi kewajiban, hak, tindakan – tindakan yang diterima dan ditolak atau diizinkan dan dilarang.
- 4) Kebudayaan beranekaragam
- 5) Kebudayaan memiliki unsur
- 6) Kebudayaan memiliki sifat statis dan dinamis
- 7) Kebudayaan mempunyai nilai

3. Wujud Kebudayaan

a) Gagasan (wujud ideal)

Perwujudan kebudayaan yang bersifat abstrak. Bersifat abstrak di sini berarti ia tidak dapat disentuh, didokumentasikan dan dilihat. Ia berupa gagasan, ide, konsep – konsep berpikir, nilai, norma, aturan, kepercayaan, yang mengatur, mengendalikan dan mendorong pemangku kebudayaan dalam berinteraksi dan berkehidupan. Wujud ideal ini biasanya dikenal dengan adat – istiadat karena adat – istiadat membentuk manusia untuk berpikir dan berlaku santun.

b) Aktivitas (sistem sosial)

Perwujudan kebudayaan yang bersifat konkret. Dalam hal ini, kebudayaan dapat dilihat, diamati, dianalisis melalui perilaku dan pemilihan bahasa dalam suatu interaksi atau aktivitas sosial. Kelakuan berpola dari seorang manusia termasuk dalam sistem sosial atau yang kita kenal dengan cara bergaul.

c) Artefak

Perwujudan kebudayaan bersifat konkret. Dikatakan konkret karena wujud budaya ini merupakan hasil karya manusia dalam praktek kehidupannya sehari – hari. Hasil karya ini berupa benda-benda peralatan, perlengkapan, alat-alat kesenian, dsb. Wujudnya amat konkret, dapat disentuh dan diamati. Sebagai contoh, ragam ukiran pada dinding rumah adat Nusa Tenggara Timur, bentuk senjata tradisional, peralatan dapur, kain tradisional dan lain sebagainya yang semuanya berupa materi atau kebendaan.

4. Unsur Kebudayaan

7 Unsur Kebudayaan menurut C. Kluckhohn:

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia

(pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi dsb).

2. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi

(pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).

3. Sistem kemasyarakatan

(sistem kekerabatan, sistem hukum, organisasi politik, sistem perkawinan).

4. Bahasa (lisan maupun tertulis).

Bahasa adalah sistem perlambangan manusia baik lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi satu sama lain. Tanpa bahasa, baik lisan, tertulis maupun bahasa isyarat, manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

5. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak dan lain sebagainya).

6. Sistem pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui 3 cara. Ketiga cara itu yakni, 1) melalui pengalaman dalam kehidupan sosial, 2) melalui pengalaman dalam pendidikan formal, 3) melalui petunjuk – petunjuk simbolik.

Sebagai contoh, pengetahuan nelayan tentang jadwal melaut atau petani tentang kalender tanam dan panen.

7. Religi (sistem kepercayaan). Pada dasarnya setiap manusia memiliki naluri menghamba pada Yang Maha Kuasa karena dianggap berkuasa mengendalikan hidup manusia dan alam semesta. Hal ini yang mendorong manusia mencari dan berserah ke pada Yang Maha Kuasa sebagai satu – satunya sumber jawaban atas semua masalah dan kebutuhan hidupnya. Manusia percaya bahwa Yang Maha Kuasa itu ada dan berdiam di media tertentu. Oleh karena itu, banyak manusia yang percaya atau menyembah pohon – pohon besar, batu besar, hewan – hewan tertentu, dan lain sebagainya. Kepercayaan terhadap pohon dan batu – batu besar itu pun diarahkan menjadi percaya kepada Yang Maha Kuasa melalui ajaran – ajaran agama yang berlaku saat ini.

5. Problematika Kebudayaan

Dalam rangka pemenuhan hidupnya, manusia akan berinteraksi dengan sesama, kelompok masyarakat satu dengan masyarakat lain. Dalam proses interaksi tersebut banyak kali masyarakat menemukan hambatan dalam menyesuaikan diri dengan budaya atau kebiasaan suatu etnis atau kelompok masyarakat tertentu. Selain hambatan, cara pandang setiap individu tentang budaya atau kebudayaan berbeda satu dengan yang lain. Ada yang memandang kebudayaan hanya sebatas wujud konkret warisan nenek moyang yang sifatnya statis, ada pula yang memaknai kebudayaan sebagai hasil konstruksi sosial sehingga terus berubah sesuai kepentingan pencipta dan pemangku budaya tersebut. Terdapat tujuh hambatan dan dua pemahaman tentang kebudayaan atau budaya yang menjadi problematika kebudayaan.

- a. Hambatan budaya yang berkaitan dengan pandangan hidup dan kepercayaan. Masyarakat suatu kelompok etnis yang lekat dengan tradisi, pandangan hidup dan keyakinan akan suatu hal sulit untuk berpikir dan bersikap fleksibel sesuai masa, tempat dan kebutuhan.

Mereka cenderung bertahan pada budaya atau kebiasaan mereka sehari – hari dan sulit untuk mengubah *mindset*.

- b. Hambatan budaya yang berkaitan dengan sudut pandang. Contoh yang dapat menjelaskan pernyataan ini ialah program Keluarga Berencana (KB). Masyarakat menolak diberlakukannya Program KB dengan dalih banyak anak banyak rezeki dan persepsi tersebut bertahan hingga kini. Di pelosok- pelosok daerah di Indonesia, masih dapat kita jumpai keluarga inti dengan jumlah anak lebih dari tiga orang.
- c. Masyarakat menutup diri dari kehidupan di luar komunitasnya. Tertutupnya akses komunikasi dengan pihak luar membuat pengetahuan dan ilmu dari anggota komunitas tertentu menjadi serba terbatas dan bahkan menutup diri dari program – program pembangunan.
- d. Sikap etnosentrisme dan berprasangka buruk terhadap hal – hal baru.

Sikap etnosentrisme adalah sikap mengagung-agungkan budaya sendiri dan menganggapremeh budaya orang lain. Sikap seperti ini menimbulkan konflik antaragama, etnis, dan golongan.

- e. Penyalahgunaan perkembangan IPTEK.

Perkembangan IPTEK sebagai produk kebudayaan seringkali disalahgunakan oleh manusia. IPTEK yang berkembang pesat seringkali digunakan untuk mengeksploitasi alam dan sesama manusia. Berbagai teori konspirasi untuk mengurangi populasi dunia melalui wabah covid 19 adalah salah satu contoh terjadinya penyalahgunaan IPTEK.

6. Manusia dan Kemanusiaan

Kemanusiaan berasal dari kata manusia, yaitu makhluk berbudi yang memiliki potensi pikir, rasa, karsa, dan cipta. Kemanusiaan terutama berarti sifat manusia yang merupakan esensi dan identitas manusia karena martabat kemanusiaannya (*human dignity*). Adil terutama mengandung arti bahwa suatu keputusan dan tindakan didasarkan atas norma-norma yang objektif; jadi, tidak subjektif apalagi sewenang-wenang. Beradab berasal dari kata adab yang berarti budaya. Jadi, beradab berarti berbudaya. Ini mengandung

arti bahwa sikap hidup, keputusan, dan tindakan selalu berdasarkan nilai-nilai budaya, terutama norma social dan kesusilaan (moral).

Pengertian manusia yang dikemukakan Aristoteles (384-347 SM), manusia adalah *animal rationale* (hewan yang berakal budi). Berpikir adalah salah satu kekhasan manusia dibanding makhluk lainnya. Semua manusia pada hakikatnya memiliki kesempatan untuk menggunakan nalar, sebuah bentuk nyata dari *animal rationale*. Oleh karena itu, manusia dalam keberadaannya mampu memahami bahwa ia dapat bertindak sebagai subjek maupun objek dari pengamatannya sendiri.

Manusia adalah *animal educandum*. M.J. Langeveld yang memandang manusia sebagai “**animal educandum**” yang mengandung makna bahwa manusia merupakan makhluk yang perlu atau harus dididik. Manusia merupakan makhluk yang perlu di didik, karena manusia pada saat dilahirkan kondisinya sangat tidak berdaya sama sekali.

7. Hakekat Manusia

Dalam rentang ruang dan waktu, manusia telah dan selalu berupaya mengetahui dirinya sendiri. Hakikat manusia dipelajari melalui berbagai pendekatan (common sense, ilmiah, filosofis, religi) dan melalui berbagai sudut pandang (biologi, sosiologi, antropobiologi, psikologi, politik). Dalam kehidupannya yang riil manusia menunjukkan keragaman dalam berbagai hal, baik tampilan fisiknya, strata sosialnya, kebiasaannya, bahkan sebagaimana dikemukakan di atas, pengetahuan tentang manusia pun bersifat ragam sesuai pendekatan dan sudut pandang dalam melakukan studinya.

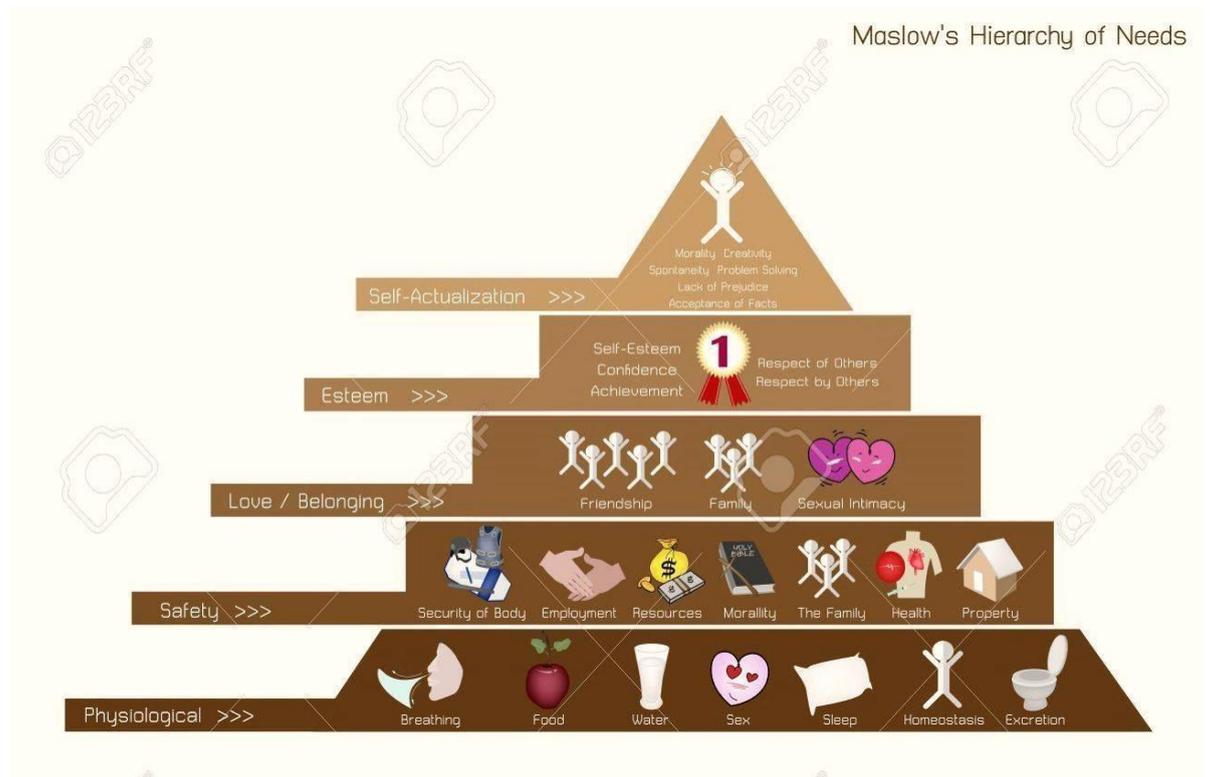
Karakteristik esensial setiap manusia ini disebut pula sebagai hakikat manusia, sebab dengan karakteristik esensialnya itulah manusia mempunyai martabat khusus sebagai manusia yang berbeda dari yang lainnya. Contoh: manusia adalah *animal rasional*, *animal symbolicum*, *homo feber*, *homo sapiens*, *homo socius*, dan sebagainya.

Hakikat manusia adalah seperangkat gagasan atau konsep yang mendasar tentang manusia dan makna eksistensi manusia di dunia.

Aspek-aspek hakikat manusia, antara lain berkenaan dengan asal-usulnya (contoh: manusia sebagai makhluk Tuhan), struktur metafisikanya (contoh: manusia sebagai kesatuan badan-roh), serta karakteristik dan makna eksistensi manusia di dunia (contoh: manusia sebagai makhluk individual, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk berbudaya, sebagai makhluk susila, dan sebagai makhluk beragama).

8. Kebutuhan Dasar Manusia

Menurut Abraham Maslow terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Maslow memberi hipotesis bahwa setelah individu memuaskan kebutuhan pada tingkat paling bawah, individu akan memuaskan kebutuhan pada tingkat yang berikutnya. Jika pada tingkat tertinggi tetapi kebutuhan dasar tidak terpuaskan, maka individu dapat kembali pada tingkat kebutuhan yang sebelumnya. Menurut Maslow, pemuasan berbagai kebutuhan tersebut didorong oleh dua kekuatan yakni motivasi kekurangan (*deficiency motivation*) dan motivasi perkembangan (*growth motivation*). Motivasi kekurangan bertujuan untuk mengatasi masalah ketegangan manusia karena berbagai kekurangan yang ada. Sedangkan motivasi pertumbuhan didasarkan atas kapasitas setiap manusia untuk tumbuh dan berkembang. Kapasitas tersebut merupakan pembawaan dari setiap manusia.



Gambar: Piramida Kebutuhan Dasar Manusia menurut Abraham Maslow

Menurut Abraham Maslow terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Maslow memberi hipotesis bahwa setelah individu memuaskan kebutuhan pada tingkat paling bawah, individu akan memuaskan kebutuhan pada tingkat yang berikutnya. Jika pada tingkat tertinggi tetapi kebutuhan dasar tidak terpuaskan, maka individu dapat kembali pada tingkat kebutuhan yang sebelumnya. Menurut Maslow, pemuasan berbagai kebutuhan tersebut didorong oleh dua kekuatan yakni motivasi kekurangan (*deficiency motivation*) dan motivasi perkembangan (*growth motivation*). Motivasi kekurangan bertujuan untuk mengatasi masalah ketegangan manusia karena berbagai kekurangan yang ada. Sedangkan motivasi pertumbuhan didasarkan atas kapasitas setiap manusia untuk tumbuh dan berkembang. Kapasitas tersebut merupakan pembawaan dari setiap manusia.

1) Kebutuhan fisiologis (Physiological needs)

Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen (sandang, pangan, papan). Kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi. Ciri khas kebutuhan fisiologis adalah hakikat pengulangannya. Kebutuhan fisiologis akan terus menerus muncul, tidak seperti kebutuhan pada tingkatan di atasnya.

2) Kebutuhan akan rasa aman (Safety/ security needs)

Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti kriminalitas, perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Serta kebutuhan secara psikis yang mengancam kondisi kejiwaan seperti tidak diejek, tidak direndahkan, tidak stres, dan lain sebagainya. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total.

3) Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang (Social needs)

Kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki muncul setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk dibutuhkan oleh orang lain agar ia dianggap sebagai warga komunitas sosialnya. Bentuk akan pemenuhan kebutuhan ini seperti bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta.

4) Kebutuhan akan penghargaan (Esteem needs)

Manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan egonya atas keinginan untuk berprestasi dan memiliki prestise. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran,

kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (Self-actualization needs)

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya kepada orang lain. Pada tahap ini, seseorang mengembangkan semaksimal mungkin segala potensi yang dimilikinya. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi.

9. Perubahan Budaya terhadap Lingkungan

Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Perubahan budaya sebenarnya lebih mengacu pada sebuah perubahan dalam proses tata sosial dalam masyarakat.

Beberapa perubahan budaya ini termasuk juga perubahan dalam lingkungan, lembaga, perilaku dan juga hubungan sosial. Selain itu, perubahan budaya juga bisa mengacu pada gagasan untuk sebuah kemajuan sosial dan juga evolusi sosial dan budaya.

Perubahan budaya sendiri biasanya dapat berlangsung dengan sangat cepat ataupun lambat dan umumnya sangat tidak bisa disadari oleh masyarakat dalam sebuah negara. Karena hanya beberapa orang yang mengetahuinya ketika orang tersebut mulai membandingkan kehidupan sosial di masa lalu dan masa saat ini.

Perubahan budaya dalam kehidupan masyarakat biasanya dapat terjadi karena masyarakat itu sendiri menginginkan sebuah perubahan. Beberapa variabel yang berhubungan dengan masalah kebudayaan dan lingkungan : (1) *Physical Environment*, menunjuk pada lingkungan natural seperti : temperatur, curah hujan, iklim, wilayah geografis, flora dan fauna. (2) *Cultural Social Environment*, meliputi aspek-aspek kebudayaan beserta proses sosialisasi seperti: norma-norma, adat istiadat, dan nilai-nilai. (3) *Environmental Orientation and*

Representation, mengacu pada persepsi dan kepercayaan kognitif yang berbeda-beda pada setiap masyarakat mengenai lingkungannya. (4) *Environmental Behavior and Process*, meliputi bagaimana masyarakat menggunakan lingkungan dalam hubungan sosial. (5) *Out Carries Product*, meliputi hasil tindakan manusia seperti membangun rumah, komunitas, kota beserta usaha-usaha manusia dalam memodifikasi lingkungan fisik seperti budaya pertanian dan iklim.

C. Latihan

Tuliskan produk kebudayaan dari daerah asal masing – masing sesuai 7 unsur kebudayaan.

D. Rangkuman

Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta '*budhayah*' yaitu bentuk jamak dari kata '*budhi*' yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata '*culture*', dalam bahasa Belanda dari kata '*cultuur*' dan dalam bahasa Latin yakni '*colera*'. *Colera* memiliki arti mengolah sehingga jika dikaitkan dengan kata akal atau budi, akan bermakna aktivitas manusia menggunakan akal dan budi dalam mengolah alam.

Kebudayaan atau budaya memiliki sifat hakiki yang sama dan bersifat universal. Sifat hakiki yang berlaku umum di seluruh dunia tersebut antara lain; (1) Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia, (2) budaya telah ada lebih dahulu sebelum hadirnya suatu generasi dan tidak ikut habis seturut matinya usia generasi tersebut, (3) budaya mencakup aturan yang berisi kewajiban, hak, tindakan – tindakan yang diterima dan ditolak atau diizinkan dan dilarang, (4) kebudayaan beranekaragam, (5) kebudayaan memiliki unsur, (6) kebudayaan memiliki sifat statis dan dinamis, dan (7) kebudayaan mempunyai nilai.

Kebudayaan yang dinamis ditandai dengan adanya perkembangan dan perubahan budaya. Perubahan budaya sebenarnya lebih mengacu pada sebuah perubahan dalam proses tata sosial dalam masyarakat.

Beberapa perubahan budaya ini termasuk juga perubahan dalam lingkungan, lembaga, perilaku dan juga hubungan sosial. Selain itu,

perubahan budaya juga bisa mengacu pada gagasan untuk sebuah kemajuan sosial dan juga evolusi sosial dan budaya.

E. Tes Formatif 2

Latihan Uji Pemahaman BAB 2

1. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang berbudaya, karena....
 - a. Kebudayaan pada dasarnya merupakan hasil akal budi manusia dalam interaksinya baik dengan alam maupun manusia lainnya.
 - b. Manusia memiliki akal budi yang merupakan potensi dalam diri manusia yang juga dimiliki makhluk lain, ia pun mampu memecahkan masalah hidup yang dihadapinya.
 - c. Dengan akal budinya manusia mampu menciptakan, mengkreasikan, membaharui, memperbaiki, mengembangkan, meningkatkan dan mengeksploitasi sesuatu yang ada untuk kepentingan hidupnya sendiri.
 - d. Dengan akal budinya manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya mengalahkan makhluk lain.
2. Menurut asal katanya, kata **kebudayaan** berasal dari bahasa Sansekerta yakni.....
 - a. *Buddhayah*
 - b. *Buddhaya*
 - c. *Bhudhayah*
 - d. *Bhuddaya*
3. Manusia disebut juga *Animal symbolicum* yang berarti
 - a. Makhluk yang mengeksplorasi bentuk - bentuk simbolik dalam semua aspek pengalaman manusia
 - b. Hewan yang memanfaatkan tanda - tanda dalam berinteraksi
 - c. Manusia menjadi simbol ciptaan Tuhan
 - d. Manusia sebagai makhluk yang memberi simbol keagungan pencipta
4. Manusia adalah makhluk yang berakal, bersifat rasional, mampu bernalar adalah pengertian manusia sebagai.....
 - a. *Animal Symbolicum*
 - b. *Animal Rationale*
 - c. *Animal in the jungle*

d. *Animal politicon*

5. Manakah urutan yang benar dalam lima tingkatan kebutuhan hidup manusia menurut A. Maslow....
- a. Kebutuhan aktualisasi diri - kebutuhan dihargai - kebutuhan sosial - kebutuhan akan rasa aman - kebutuhan fisiologis
 - b. Kebutuhan memaksimalkan potensi - kebutuhan dihargai - kebutuhan akan rasa aman - kebutuhan sosial - kebutuhan fisiologis
 - c. Kebutuhan fisiologis - kebutuhan aktualisasi diri - kebutuhan sosial - kebutuhan dihargai - kebutuhan akan rasa aman
 - d. Kebutuhan fisiologis - kebutuhan akan rasa aman - kebutuhan sosial - kebutuhan dihargai - kebutuhan aktualisasi diri

F. Umpan Balik Tindak Lanjut

1. Kunci Tes Formatif

- 1. A
- 2. A
- 3. A
- 4. B
- 5. D

2. Cara Penilaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi BAB 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan ke BAB 3. Manusia dan Kebudayaan. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi BAB 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

BAB III

Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial

A. Pendahuluan

Bab ini diberi judul “Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial”. Bab ini merupakan satu rangkaian dalam penguasaan kompetensi untuk memahami keberagaman masyarakat Indonesia. Dengan pemahaman konsep dasar tentang: individu, manusia sebagai makhluk pribadi, faktor genotip dan fenotip, manusia sebagai makhluk sosial, interaksi sosial, dan masyarakat dan komunitas, sosialisasi primer dan sekunder. Dengan mempelajari bab ini diharapkan Anda dapat memudahkan untuk mengkaji dan menguasai kompetensi tentang masalah yang berhubungan dengan lingkungan social budaya dan permasalahan sanitasi lingkungan di masyarakat. Secara umum hasil belajar Yang akan dicapai setelah mempelajari bab ini ialah : (1) menjelaskan perbedaan antara manusia sebagai makhluk individu yang khas dan sebagai makhluk sosial, (2) menjelaskan bahwa manusia terkait dengan interaksi sosial dan sosialisasi, (3) menjelaskan pranata sosial. Secara khusus, setelah pembelajaran ini anda diharapkan dapat menguasai pengertian individu, menjelaskan kedudukan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam masyarakat, menjelaskan interaksi social dalam masyarakat, menjelaskan bentuk –bentuk interaksi sosial, macam pranata sosial dan proses terbentuknya pranata sosial.

B. Penyajian Materi

1 Asal Kata Individu

Bahasa Inggris : *Individed* (Tak terbagi)

Bahasa Latin : *Individuum* (Tidak terbagi)

Dalam ilmu sosial, individu berarti juga bagian terkecil dari kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisah lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Sebagai contoh, suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ayah merupakan individu dalam kelompok sosial tersebut, yang sudah tidak dapat dibagi lagi ke dalam satuan yang lebih kecil.

Pada dasarnya, setiap individu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Individu yang saling bergabung akan membentuk kelompok atau masyarakat. Individu tersebut akan memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok di mana dirinya bergabung. Individu berasal dari kata latin, “*individuum*” yang artinya tak terbagi. Kata individu merupakan sebutan yang dapat untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Kata individu bukan berarti manusia sebagai keseluruhan yang tak dapat dibagi melainkan sebagai kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan.

2. Faktor yang Memberi Pengaruh pada Individu

- a. Pandangan nativistik menyatakan bahwa pertumbuhan individu semata-mata ditentukan atas dasar faktor dari dalam individu sendiri, seperti bakat dan potensi, termasuk pula hubungan atau kemiripan dengan orang tuanya. Missal, jika ayahnya seniman maka sang anak akan menjadi seniman pula (Faktor genotip)
- b. Pandangan empiristik menyatakan bahwa pertumbuhan individu semata-mata didasarkan atas faktor lingkungan. Lingkunganlah yang akan menentukan pertumbuhan seseorang. Pandangan ini bertolak belakang dengan pandangan nativistik (Faktor fenotip)
- c. Pandangan konvergensi yang menyatakan bahwa pertumbuhan individu yang dipengaruhi oleh faktor diri individu dan lingkungan. Bakat anak merupakan potensi yang harus disesuaikan dengan ciptakannya lingkungan yang baik sehingga ia bisa tumbuh secara optimal. Pandangan ini berupaya menggabungkan kedua pandangan sebelumnya.

3. Manusia sebagai Makhluk Individu

Individu berasal dari kata *in* dan *divided*. Dalam Bahasa Inggris *in* salah satunya mengandung pengertian tidak, sedangkan *divided* artinya terbagi. Jadi individu artinya tidak terbagi, atau suatu kesatuan. Dalam bahasa latin individu berasal dari kata *individium* yang berarti yang tak terbagi, jadi merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Individu bukan berarti manusia sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagi melainkan sebagai kesatuan yang terbatas, yaitu sebagai manusia perorangan sehingga sering digunakan sebagai sebutan “orang-

seorang” atau “manusia perorangan”. Individu merupakan kesatuan aspek jasmani dan rohani. Dengan kemampuan rohaniannya individu dapat berhubungan dan berfikir serta dengan pikirannya itu mengendalikan dan memimpin kesanggupan akal dan kesanggupan budi untuk mengatasi segala masalah dan kenyataan yang dialaminya.

Manusia sebagai makhluk individu memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, unsur raga dan jiwa. Seseorang dikatakan sebagai manusia individu manakala unsur – unsur tersebut menyatu dalam dirinya. Jika unsur tersebut sudah tidak menyatu lagi maka seseorang tidak disebut lagi sebagai individu.

Bila seseorang hanya tinggal raga, fisik, atau jasmaninya saja, maka dia tidak dikatakan sebagai individu. Jadi pengertian manusia sebagai makhluk individu mengandung arti bahwa unsur yang ada dalam diri individu tidak terbagi, merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jadi sebutan individu hanya tepat bagi manusia yang memiliki keutuhan jasmani dan rohaninya, keutuhan fisik dan psikisnya, keutuhan raga dan jiwanya.

Dalam penerapannya, masing-masing individu memiliki karakter, kemampuan, dan pola fikir yang berbeda-beda. Maka dari itu, manusia yang terbentuk secara individu pasti melalui beberapa proses pertumbuhan/evolusi, seperti proses dalam lingkungan keluarga, baik secara etika, estetika dan moral agama.

Dampak positif manusia yang hidup secara individu, sebagai berikut;

1. Dapat melakukan sesuatu kegiatan secara mandiri.
2. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
3. Tidak terikat dalam aturan/norma suatu kelompok.

Dampak negatif manusia yang hidup secara individu, sebagai berikut;

1. Tidak dapat mengembangkan kemampuan/ilmu pengetahuan.
2. Tidak mendapatkan kepercayaan dari orang lain.
3. Sulit dalam melakukan suatu kegiatan secara jamak.

4. Manusia sebagai Makhluk Sosial

Dalam kehidupan sehari – hari, kita tidak lepas dari pengaruh orang lain. Sebagai contoh, ketika Anda pergi ke kampus, tidak bisa dengan seenaknya berpakaian menurut kehendakmu sendiri. Anda harus tunduk

pada aturan menggunakan seragam. Ketika Anda memakai seragam, Anda berusaha untuk tampil yang menurut Anda akan dinilai pantas, baik, modis, atau rapi oleh orang lain.

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk social atau makhluk yang bermasyarakat, selain itu juga diberikan kelebihan yaitu berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk social, manusia selalu hidup bersama diantara manusia lainnya.

Dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain oleh karena itu perilaku manusia selalu terkait dengan orang lain. Perilaku manusia dipengaruhi orang lain, ia melakukan sesuatu dipengaruhi faktor dari luar dirinya, seperti tunduk pada aturan, tunduk pada norma masyarakat, dan keinginan mendapat respon positif dari orang lain (pujian).

Berikut ini adalah alasan manusia disebut Makhluk Sosial.

- 1) Ada dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Ada kebutuhan sosial untuk hidup berkelompok
- 3) Ada kebutuhan biologis ingin berketurunan
- 4) Potensi manusia berkembang bila ia hidup di tengah – tengah manusia
- 5) Terikat aturan atau norma sosial yang berlaku
- 6) Manusia mengharapkan suatu penilaian dari orang lain.
- 7) Mencari teman sering didasari kesamaan ciri/ kepentingan masing – masing.

5. Interaksi Sosial

Kata interaksi berasal dari kata *inter* dan *action*. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik saling mempengaruhi antara individu, kelompok sosial, dan masyarakat. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling pengaruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ada beberapa pengertian interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Menurut H.Booner dalam bukunya *Social Psychology* memberikan rumusan interaksi sosial, bahwa: “interaksi sosial adalah hubungan antar dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”
2. Menurut Gillin and Gillin (1954) yang menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok.
3. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antar individu dengan kelompok.

Interaksi sosial antar individu terjadi manakala dua orang bertemu, interaksi dimulai: pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.

Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial:

- 1) Kerja sama (*cooperation*): satu orientasi,
- 2) Persaingan (*competition*): orientasi keuntungan untuk satu pihak dengan mempertajam prasangka,
- 3) Kontroversi (*controversion*): benci terhadap kepribadian seseorang tanpa harus bertikai
- 4) Pertentangan (*conflict*): menentang pihak lain disertai dengan ancaman atau kekerasan.

Kerjasama dapat berakhir dengan kerja sama tapi dapat pula menjadi persaingan bahkan pertentangan atau konflik.

6. Pranata Sosial

a. Definisi Sosial

Sosial adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem hidup bersama (bermasyarakat) dari orang atau kelompok orang yang di dalamnya ada struktur. Dengan kata lain, sosial merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan bersama antarmanusia.

b. Pranata Sosial

Pranata sosial ialah sistem norma yang bertujuan untuk mengatur tindakan maupun kegiatan anggota masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok manusia.

Menurut Harry M. Johnson, pranata sosial adalah seperangkat aturan yang telah melembaga dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Diterima oleh sebagian anggota masyarakat.
2. Diterima dan ditanggapi secara konsekuen.
3. Diwajibkan dan terdapat sanksi bagi pelanggarnya.
4. Setiap pranata sosial diciptakan untuk mengatur dan membatasi tingkah laku anggota masyarakat agar dapat tertib, aman dan damai.
5. Tanpa pranata sosial manusia tidak dapat melakukan aktivitas hidupnya.
6. melalui pranata sosial tercipta keamanan, ketertiban dan keteraturan dalam masyarakat yang memudahkan anggotanya melakukan berbagai aktifitas.

3 Komponen Pranata Sosial

a. Kaidah atau norma:

- Norma Agama
- Norma Adat & Kebiasaan
- Norma Kesusilaan & Kesopanan
- Norma Hukum

b. Lembaga Sosial:

Institusi masyarakat yang mewadahi kegiatan pengaturan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, baik di bidang ekonomi, politik, kesehatan, hukum dan pendidikan.

c. Aparat

- 1) Polisi: memelihara ketertiban, keamanan dan keselamatan masyarakat, mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang.
- 2) Pengadilan: alat pengendali sosial untuk menentukan hukum bagi orang yang melakukan pelanggaran peraturan
- 3) Tokoh masyarakat: panutan, teladan, pembimbing, penasehat dan petunjuk

- 4) Lembaga Pendidikan: memberikan pelajaran-pelajaran tentang tentang nilai-nilai yang baik, bimbingan dan keterampilan sehingga para anak didiknya dapat berguna di masyarakat.

Proses Timbulnya Pranata Sosial

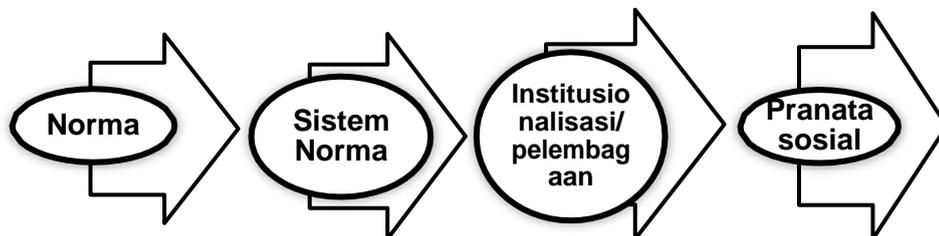
1) Secara Terencana

- ❖ Terjadi setelah melewati perencanaan yang matang
- ❖ Dilakukan oleh individu atau kelompok penguasa

2) Secara Tidak Terencana

- ❖ Berangsur-angsur terjadi tanpa rencana
- ❖ Lebih berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia
- ❖ Muncul karena sistem lama tidak efisien dan efektif lagi

Pranata sosial terbentuk dari norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan saling berhubungan menjadi sistem norma. Proses kumpulan norma menjadi pranata sosial disebut juga pelembagaan atau institusionalisasi. Proses ini memakan waktu yang lama karena memerlukan adaptasi dan pembiasaan di dalam masyarakat.



Macam – macam Pranata

1. Pranata Keluarga

Fungsi Keluarga:

- 1) Fungsi biologis
- 2) Fungsi proteksi/ Perlindungan
- 3) Fungsi edukatif/ Pendidikan
- 4) Fungsi sosialisasi
- 5) Fungsi afeksi
- 6) Fungsi religius
- 7) Fungsi rekreatif
- 8) Fungsi pengendalian sosial

2. Pranata Agama

Fungsi Pranata Agama bagi Individu :

- 1) Memberi pedoman bagi manusia
- 2) Memberi identitas diri
- 3) Fungsi makna
- 4) Memberi dukungan psikologis dan rasa percaya diri

Fungsi Pranata Agama bagi Masyarakat :

- 1) Mengintegrasikan masyarakat
- 2) Menuntun terbentuknya moral sosial yang langsung dianggap dari Tuhan
- 3) Pendukung adat istiadat

3. Pranata Politik

Fungsi Pranata Politik (James W.V.Zanden),sbb:

- 1) Fungsi pemaksaan norma (*enforcement norms*). Norma = aturan yang menentukan perilaku yg harus dilakukan dan apa yg tdk boleh dilakukan.
- 2) Fungsi merencanakan dan mengarahkan (*planning & direction*). Pranata politik menyusun rencana dan mengarahkan kegiatan anggota masyarakat demi tercapainya tujuan masyarakat.
- 3) Fungsi menengahi pertentangan kepentingan (*arbitration of conflicting*)
- 4) Fungsi melindungi masyarakat dari serangan musuh dari luar (*external security*)

4. Pranata Ekonomi

Pranata Ekonomi adalah seperangkat aturan yang mengatur tentang kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa, sehingga terwujud kesejahteraan dan ketertiban masyarakat.

5. Pranata Pendidikan

Fungsi Nyata Pendidikan :

- 1) Menolong orang untuk sanggup mencari nafkah bagi kehidupannya kelak
- 2) Meningkatkan citra rasa kehidupan
- 3) Meningkatkan taraf kesehatan dengan olahraga

Fungsi Tersembunyi Pranata Pendidikan :

- 1) Menunda masa kedewasaan anak
- 2) Menjadi saluran bagi mobilitas sosial
- 3) Memelihara integrasi masyarakat

C. Latihan

Bentuklah kelompok diskusi, pilih 3 orang teman kelas anda, observasi ketiga orang tersebut dan jabarkan hasil observasi anda sesuai poin – poin yang terdapat dalam BAB 3. Presentasikan hasil diskusi anda.

D. Rangkuman

Individu merupakan kesatuan aspek jasmani dan rohani. Dengan kemampuan rohaniannya individu dapat berhubungan dan berfikir serta dengan pikirannya itu mengendalikan dan memimpin kesanggupan akal dan kesanggupan budi untuk mengatasi segala masalah dan kenyataan yang dialaminya.

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk social atau makhluk yang bermasyarakat, selain itu juga diberikan kelebihan yaituberupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk social, manusia selalu hidup bersama diantara manusia lainnya.

Dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain oleh karena itu perilaku manusia selalu terkait dengan orang lain .Perilaku manusia dipengaruhi orang lain, ia melakukan sesuatu dipengaruhi faktor dari luar dirinya, seperti tunduk pada aturan, tunduk pada norma masyarakat, dan keinginan mendapat respon positif dari orang lain (pujian).

Menurut Harry M. Johnson, pranata sosial adalah seperangkat aturan yang telah melembaga dan memenuhi kriteria sebagai berikut; (1) diterima oleh sebagian anggota masyarakat, (2) diterima dan ditanggapi secara konsekuen (3) diwajibkan dan terdapt sanksi bagi pelanggarnya, (4) setiap pranata sosial diciptakan untuk mengatur dan membatasi tingkah laku anggota masyarakat agar dapat tertib, aman dan damai, (5) tanpa pranata sosial manusia tidak dapat melakukan aktivitas hidupnya dan (6) smelalui pranata sosial tercipta keamanan, ketertiban dan keteraturan dalam masyarakat yang memudahkan anggotanya melakukan berbagai aktifitas.

Pranata sosial terbentuk dari norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan saling berhubungan menjadi sistem norma. Proses kumpulan norma menjadi pranata sosial disebut juga pelembagaan atau institusionalisasi. Proses ini memakan waktu yang lama karena memerlukan adaptasi dan pembiasaan di dalam masyarakat.

E. Tes Formatif 3

Latihan Uji Pemahaman BAB 3

1. Manusia sebagai makhluk individu memiliki unsur di bawah ini, *kecuali*.....
 - a. Unsur jasmani dan rohani
 - b. Unsur roh dan nyawa
 - c. Unsur fisik dan psikis
 - d. Unsur jiwa dan raga
2. Di bawah ini pandangan yang tidak memengaruhi individu adalah.....
 - a. Pandangan nativistik
 - b. Pandangan Empiristik
 - c. Pandangan individuum
 - d. Pandangan konvergensi
3. Petumbuhan individu ditentukan oleh faktor individu itu sendiri adalah pandangan.....
 - a. Nativistik
 - b. Empiristik
 - c. Fenotip
 - d. Konvergensi
4. Seorang manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Di bawah ini alasan manusia disebut makhluk sosial yakni.....
 - a. Sejak lahir tidak terpisah antara jiwa dan raga
 - b. Manusia itu unik
 - c. Manusia selalu bisa terlepas dari pengaruh masyarakat
 - d. Setiap manusia mengharapkan penilaian dari orang lain yang berinteraksi dengannya

5. Hubungan timbal balik saling memengaruhi pikiran dan tindakan antara individu, kelompok sosial dan masyarakat merupakan.....
- Pengertian makhluk sosial
 - Pengertian interaksi
 - Pengertian aktivitas sosial
 - Bentuk - bentuk interaksi sosial

F. Umpan Balik Tindak Lanjut

1) Kunci Tes Formatif

- | | |
|------|------|
| 1. B | 4. D |
| 2. C | 5. B |
| 3. A | |

2. Cara Penilaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi BAB 3.

$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$
--

Arti tingkat penguasaan:

- | | |
|-------------------------|------------------|
| 90 - 100% = baik sekali | 70 - 79% = cukup |
| 80 - 89% = baik | < 70% = kurang |

Apabila anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan ke BAB 4. Manusia sebagai Makhluk Budaya: Keragaman dan Kesetaraan. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi BAB 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

BAB IV

Manusia sebagai Makhluk Budaya: Keragaman dan Kesetaraan

A. Pendahuluan

Keberagaman akan menjadi sebuah keunggulan dalam negara, terdapat bermacam-macam identitas dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu yang dapat diusung sebagai modal dalam identitas nasional, oleh karena itu jika keragaman diakomodir dengan baik akan menjadi sebuah keunggulan negara, tetapi sebaliknya keragaman ini juga sangat berpotensi dalam terjadinya konflik jika tidak dikelola dengan baik oleh negara atau kelompok masyarakat sendiri.

Dari berbagai macam kelompok masyarakat modern yang sudah terbentuk saat ini juga masih ditemukan ciri-ciri tradisi yang masih erat dilakukan oleh mereka. Pola tradisi yang telah dilakukan secara turun menurun sudah menjadi kewajiban untuk dilakukan oleh masyarakat meskipun mereka sudah mendapat julukan masyarakat modern.

Manusia dalam hidup kesehariannya tidak akan lepas dari kebudayaan, karna manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Hubungan yang erat antara manusia (terutama masyarakat) dan kebudayaan lebih jauh telah diungkapkan oleh melville J. Herkovits dan Bronislaw Mallinowski, yang mengemukakan bahwa *cultural determinism* berarti segala sesuatu yang terdapat didalam masyarakat ditentukan adanya oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu.

Bab ini penting dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Sanitasi agar nantinya mampu memahami hakekat manusia sebagai makhluk berbudaya dan memberikan apresiasi terhadap kemanusiaan dan kebudayaan, menyikapi keberagaman manusia Indonesia dilihat dari pembabakan generasi dan kesetaraan, dalam hal ini yang berkaitan dengan kesetaraan gender. Menanamkan spirit kesetaraan gender sejak awal akan berdampak pada pembentukan manusia yang peka gender dalam praktik hidup sehari – hari, khususnya dalam bidang kesehatan.

B. Penyajian Materi

1. Manusia sebagai Makhluk Budaya

Budaya berfungsi membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia terdiri atas kebutuhan biologis, kebutuhan social, dan kebutuhan psikologis. Manusia mempunyai berbagai kebutuhan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

1) **Kebutuhan Biologis** Kebutuhan biologis mutlak harus dipenuhi manusia, artinya jika kebutuhan biologis ini tidak terpenuhi maka organ tubuh manusia akan terganggu, bahkan bisa meninggal dunia. Kebutuhan biologis mencakup : (a) makan dan minum, (b) istirahat, (c) buang air besar dan kecil, (d)perlindungan dari iklim dan cuaca (e) pelepasan dorongan seksual, dan (f) kesehatan yang baik. Dengan kata lain, dalam memenuhi kebutuhan biologis, manusia harus pula menaruh perhatian pada kepentingan manusia lainnya.

2) **Kebutuhan Sosial** Untuk memudahkan tercapainya kebutuhan biologis, manusia memerlukan kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial antara lain: (a) Kegiatan bersama. Manusia menciptakan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial; (b) Keteraturan social dan kontrol social. Keteraturan social akan menciptakan suatu masyarakat yang tertib, aman, dan tenteram. Untuk menjaga keteraturan social diupayakan adanya kontrol social. Kontrol sosial dapat dilakukan antar manusia, baik sebagai individu maupun kelompok; (c) Pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan wawasan seseorang menuju kearah kehidupan yang lebih baik dan (d) berkomunikasi. Komunikasi mutlak diperlukan dalam hidup sehari – hari. Oleh karena itu manusia harus memiliki kemampuan berkomunikasi, salah satunya ialah cara menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Bahasa dapat diaplikasikan secara verbal maupun nonverbal.

3) **Kebutuhan Psikologis.**

Kebutuhan psikologis meliputi hal-hal berikut.

a. Rileks atau santai. Manusia dalam melakukan aktivitasnya sering mengalami kelelahan dan kejenuhan, oleh karena itu manusia

perlu bersantai agar semangatnya timbul kembali, Rileks atau santai dapat dilakukan misalnya dengan mendengar musik, piknik, menonton film atau serial favorit dan lain sebagainya.

- b. Kasih sayang. Mengungkapkan kasih sayang dapat melahirkan kreativitas manusia. Dengan menebarkan kasih sayang, pelaku dan penerima sama – sama mendapatkan kepuasan psikologis. Pelaku jadi lebih kreatif dalam berekspresi sedang penerima menjadi lebih bahagia karena diperhatikan dan dicintai.
- c. Kepuasan *altruistic*. Kepuasan *altruistic* adalah suatu kepuasan manusia untuk berbuat baik atau memberi diri sepenuhnya kepada orang lain, kepada suatu ide, atau suatu *passion*.
- d. Kehormatan. Selain karena kekayaan, kekuasaan atau kewenangan, kehormatan biasanya lahir dari kewibawaan, kebajikan, juga kearifan seseorang. Maka tidaklah mengherankan jika orang – orang yang memiliki hal tersebut, biasanya paling dihormati atau disegani dan seringkali dipercaya sebagai pemimpin. Mendapatkan kehormatan walaupun dalam hal yang sederhana, sudah menjawab kebutuhan psikologis seseorang.
- e. Kepuasan Ego. Kepuasan ego terwujud jika seseorang merasa puas setelah berhasil meraih cita-cita, keinginan, maupun target dalam pekerjaan.

2. Manusia dan Keragaman

a. Arti Keragaman

Pada tingkat individu, keragaman manusia berarti bahwa setiap individu memiliki ciri – ciri tersendiri yang membedakannya dengan individu lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada sikap, watak, kelakuan, temperamen dan hasrat. Sedangkan pada tingkat sosial, keragaman terjadi karena ada perbedaan suku, bangsa, agama, budaya, ekonomi, daerah dan lain – lain. Keragaman dalam kehidupan sosial manusia melahirkan masyarakat majemuk.

Indonesia dengan beragam suku bangsa menjadi negara yang paling heterogen. Suku bangsa menjadi identitas sosial budaya seseorang. Pernyataan ini mengandung arti bahwa seseorang dapat dikenali dari

bahasa, tradisi, budaya, kepercayaan dan pranata yang semuanya bersumber dari suku bangsa asalnya.

b. Problematika Keragaman dalam Kehidupan Berbangsa

Selain menjadi kekayaan bangsa, keragaman masyarakat juga dapat berpotensi negatif bagi kehidupan bangsa. Keragaman berpotensi menimbulkan konflik, konsensus yang lemah, segmentasi kelompok bahkan integrasi yang dipaksakan.

Singkatnya, keragaman bisa menjadi modal untuk membangun masyarakat yang multikultural tetapi juga berpotensi memecah-belah persatuan dan menjadi lahan subur tumbuhnya konflik dan kecemburuan sosial.

Efek negatif keragaman pada tingkat permukaan muncul dalam bentuk gesekan – gesekan, pertentangan dan konflik terbuka antarkelompok agama, suku bangsa, daerah maupun kelompok politik.

Problematika keragaman, dalam hal ini konflik, terdiri dari dua fase. Fase pertama adalah fase disharmoni yang merujuk pada perbedaan pandangan tentang tujuan, nilai, norma serta tindakan antarkelompok. Fase kedua adalah fase disintegrasi di mana perpecahan terjadi karena hilangnya keutuhan dan persatuan. Hilangnya persatuan disebabkan oleh tidak dapat lagi disatukannya pandangan, nilai, norma, tujuan dan tindakan antarkelompok.

Menyikapi hal ini, salah satu jalan keluar untuk mencegah konflik antarkelompok atau golongan ialah dengan meningkatkan pemahaman budaya. Sedapat mungkin penyakit budaya seperti etnosentrisme, stereotip, prasangka, rasisme, diskriminasi dan fanatisme dihilangkan, sebaliknya prinsip – prinsip kesetaraan harus ditegakkan.

c. Masyarakat Majemuk Indonesia

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi bahwa Pluralisme berasal dari kata plural yang berarti jamak atau lebih dari satu (banyak). Pluralisme adalah hal yang mengatakan jamak atau tidak satu; kebudayaan: berbagai

kebudayaan yang berbeda-beda di suatu masyarakat¹. Pluralisme merupakan suatu sistem nilai atau pandangan yang mengakui keragaman di dalam suatu bangsa. ²Keragaman atau kemajemukan dalam suatu bangsa itu haruslah senantiasa dipandang positif dan optimis sebagai kenyataan riil oleh semua anggota lapisan masyarakat dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Dawam Rahardjo, sebenarnya ada tiga istilah yang kerap digunakan secara bergantian untuk menggambarkan masyarakat yang terdiri keberagaman tersebut-baik keberagaman ras, agama, bahasa, dan budaya-yaitu pluralitas (plurality), keragaman (diversitas), dan multikultural.

d. Multikulturalisme sebagai Jawaban

Mahfud³ menyatakan bahwa secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/faham). Secara hakiki dalam kata tersebut mengandung pengakuan terhadap martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik. Keunikan tersebut membuat beragamnya kebudayaan di dalam masyarakat. Setiap individu yang hidup dalam suatu masyarakat merasa dihargai dan bertanggung jawab terhadap keanekaragaman budaya masing-masing.

Parekh dalam bukunya *National Culture and Multiculturalism* membedakan lima macam multikulturalisme. *Pertama*, multikulturalisme isolasionis yang mengacu kepada masyarakat dimana berbagai kelompok kultural menjalankan hidup secara otonom dan terlibat dalam interaksi yang hanya minimal satu sama lain. *Kedua*, multikulturalisme akomodatif, yakni masyarakat plural yang memiliki kultur dominan, yang membuat penyesuaian dan akomodasi-akomodasi bagi kebutuhan kultural kaum minoritas. *Ketiga*, multikulturalisme otonomis yaitu masyarakat plural dimana kelompok-kelompok kultural utama berusaha mewujudkan kesetaraan (equality) dengan budaya dominan dan mengangankan kehidupan otonom dalam kerangka politik yang secara

¹ Anton M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 691.

² Sutarno, Pendidikan multicultural, Ditjen Dikti, Jakarta, 2007, hlm 33

³ Mahfud, C. (2011). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

kolektif diterima. *Keempat*, multikulturalisme kritikal atau interaktif yaitu masyarakat plural dimana kelompok-kelompok tidak terlalu peduli dengan kehidupan kultural otonom, tetapi lebih menuntut penciptaan kultur kolektif yang mencerminkan dan menegaskan perspektif-perspektif distingtif mereka. *Kelima*, multikulturalisme cosmopolitan yaitu paham yang berusaha menghapuskan batas-batas kultural sama sekali untuk menciptakan sebuah masyarakat dimana setiap individu tidak lagi terikat kepada budaya tertentu. Mereka secara bebas terlibat dalam eksperimen-eksperimen intercultural dan sekaligus mengembangkan kehidupan kultural masing-masing(Mahfud, 2011).

Menurut Alo Liliweri, multikulturalisme adalah suatu paham atau situasi-kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan⁴. Dengan demikian setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya. Indonesia yang multikultur secara sukubangsa atau kebudayaan suku bangsa sebagaimana ciri masyarakat majemuk, belum sepenuhnya memahami multikulturalisme, karena multikulturalisme menekankan keanekaragaman kebudayaan tersebut dalam kesedarajatan. Atau dengan kata lain, Indonesia yang multikultur adalah Indonesia yang mengutamakan kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan yang ada, baik itu perbedaan budaya, etnik, jender, bahasa, ataupun agama.

e. Multikulturalisme Indonesia

Untuk terus mengawal diterapkannya pluralisme dan multikulturalisme dengan baik dan benar, masyarakat Indonesia harus mengembangkan nilai-nilai multikultularisme yang berkaitan erat dengan manusia, kemanusiaan dan budaya seperti: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*),menjunjung tinggi sikap saling menghargai (*mutual respect*), keterbukaan, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik, rekonsiliasi nirkekerasan. Salah satu contoh paling baik yang dapat menjelaskan upaya merawat semangat

⁴ Alo Liliweri, Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya (Yogyakarta: LKIS, 2003), 16.

multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam tatanan peribadatan setiap agama dan kepercayaan, baik agamanya sendiri maupun agama lain. *Mutual understanding, mutual trust, mutual respect*, apresiasi dan rekonsiliasi nirkekerasan terhadap umat seagama maupun berbeda agama, akan memberikan dampak belajar hidup dalam perbedaan, saling menghargai dan melahirkan kerukunan antar umat agama. Dari sinilah bukan tidak mungkin, Indonesia akan menjadi negara damai dan sejahtera karena keragaman.

3. Pembabakan generasi

Dalam beberapa tahun terakhir definisi generasi telah berkembang, salah satunya adalah definisi menurut Kupperschmidt's (2000) yang mengatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian –kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.



Sumber: <https://tirto.id/dari-generasi-ke-generasi-ctMX>

Pemahaman dasar mengenai pengelompokan generasi adalah adanya premis bahwa generasi adalah sekelompok individu yang dipengaruhi oleh kejadian – kejadian bersejarah dan fenomena budaya yang terjadi dan dialami pada fase kehidupan mereka (Nobel & Schewe, 2003; Twenge, 2000)⁵.

Para ahli menyimpulkan bahwa generasi terbentuk lebih disebabkan karena kejadian atau event bersejarah dibanding dengan tahun kelahiran. Berikut contoh yang dapat menjelaskan pernyataan bahwa generasi terbentuk terlebih karena kejadian historik dibanding dengan tahun kelahiran; (1) *baby boomers* (1946 – 1964) di sebut *baby boomers* karena dalam rentang waktu tersebut, orang-orang sudah mengalami pertumbuhan kelahiran secara pesat setelah berangsur pulih dari kesulitan – kesulitan masa perang, (2) Generasi X (1965 – 1980) dibesarkan dalam situasi panas sehingga mereka menyaksikan cukup banyak konflik atau kejadian politik global seperti jatuhnya Tembok Berlin, berakhirnya Perang Dingin atau masa politik Orde Baru dalam konteks Indonesia, (3) *Millenial* (1981 – 1994) mengalami transisi dari segala hal yang bersifat analog ke digital, milenial atau generasi Y juga tumbuh seiring dengan semakin matangnya nilai-nilai persamaan dan hak asasi manusia, sehingga mempengaruhi pembawaan mereka yang bisa dinilai lebih demokratis, (4) Generasi Z (1995 – 2010) tidak dapat lepas dari sesuatu yang bersifat instan, aktivitas media sosial dan perkembangan teknologi sehingga dalam bekerja dan mendapatkan penghasilan pun mereka selalu memanfaatkan teknologi, dan (5) Generasi *Alpha* (> 2010) sudah familiar dengan teknologi bahkan sejak usia yang sangat belia. Generasi alpha lebih tertarik bermain gadget dibandingkan permainan tradisional anak di era sebelumnya.

4. Kesetaraan Gender

1) Definisi Gender

Pembedaan peran laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial atau budaya.

⁵ Teori Perbedaan Generasi (Yanuar Surya Putra). Diakses pada 11 Februari 2020
(<https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/%20142/133>)

Suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, keyakinan, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya.

2) Perbedaan Sex dan Gender

Perbedaan sex dan gender dapat dijelaskan seperti tabel berikut.

Tabel: Perbedaan Sex dan Gender

Sex	Gender
1. Ciptaan Tuhan	1. Bentuk manusia atau konstruksi sosial
2. Bersifat biologis (kodrat)	2. Bersifat sosial, budaya, dan nonbiologis lainnya
3. Tidak dapat berubah	3. Dapat berubah
4. Tidak dapat ditukar	4. Dapat ditukar
5. Berlaku selamanya & di mana saja	5. Berlaku tergantung waktu dan budaya setempat

3) Pembbedaan Gender dalam Masyarakat

Masyarakat menetapkan elemen – elemen pembeda yang melekat pada laki – laki dan perempuan. Pembeda – pembeda tersebut mengatur dan menjadi kontrol sosial terhadap seorang laki – laki dan perempuan dalam bertingkah laku.

Tabel Pembbedaan Gender dalam Masyarakat

Pembeda	Laki – Laki	Perempuan
Sifat	Maskulin	Feminin
Fungsi	Produksi	Reproduksi
Ruang lingkup	Publik	Domestik/ urusan rumah tangga
Tanggungjawab	Pencari nafkah utama	Pencari nafkah tambahan

4) Kesetaraan dan Keadilan Gender

Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan (politik, hukum, ekonomi, sosialbudaya, pendidikan, dll), juga kesamaan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan.

Keadilan gender adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki, sehingga tidak ada marginalisasi, subordinasi, pembakuan peran, beban ganda, dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.

5) Bentuk – bentuk Ketidakadilan Gender

1. Marjinalisasi. Marjinalisasi adalah proses peminggiran akibat perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kemiskinan. Contoh marjinalisasi yang kita lihat, alami atau bahkan turut melakukannya ialah Upah perempuan lebih kecil dari laki-laki, izin usaha perempuan harus diketahui ayah (jika masih lajang dan suami jika sudah menikah), permohonan kredit harus seizin suami, pembatasan kesempatan dibidang pekerjaan terhadap perempuan, dan kemajuan teknologi industri meminggirkan peranserta perempuan.
2. Subordinasi atau penomorduakan. Subordinasi ialah tindakan menempatkan perempuan sebagai *the second sex* (nomor dua atau orang belakang). Contohnya, hak menikah perempuan dinomorduakan, bagian waris perempuan lebih sedikit bahkan terkadang tidak berhak samasekali dan perempuan dinomorduakan dalam peluang di bidang politik dan jabatan-jabatan penting lainnya.
3. Stereotype (pelabelan negatif). Stereotype pelabelan atau citra baku yang bersifat negatif terhadap jenis kelamin lain. Contoh pola pikir yang selama ini mewujud dalam tindakan masyarakat patriarkis yakni perempuan: sumur – dapur – kasur atau perempuan eksis hanya di ranah domestik yang mengurus pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga, seperti air untuk bahan konsumsi, memasak, dan melayani kebutuhan biologis suami; laki-laki adalah penerus dan tulang punggung keluarga oleh karenanya harus hebat dalam hal seksual

dan berkarir di ranah publik atau hal yang paling sering dilakukan yang menunjukkan pelabelan terhadap perempuan ialah pandangan bahwa janda sangat mudah dirayu.

4. *Double burden* (beban ganda). *Double burden* adalah bentuk kekerasan berupa beban ganda pada salah satu jenis kelamin. *Double burden biasa dialami oleh ibu berkarier*. Contoh *double burden* adalah sebagai berikut. Perempuan bekerja di luar maupun di dalam rumah, perempuan bertindak sebagai perawat, pendidik anak sekaligus pendamping suami juga pencari nafkah tambahan bagi keluarga, perempuan pencari nafkah utama sekaligus pengatur keluarga.
5. Violence (kekerasan). Violence tindak kekerasan, baik fisik maupun nonfisik. Bentuk – bentuk kekerasan antara lain eksploitasi terhadap perempuan, pelecehan seksual terhadap perempuan, pemerkosaan, perempuan jadi objek iklan atau reklame, laki-laki diharuskan atau diharapkan sebagai pencari nafkah, laki-laki bertubuh pendek dianggap kurang dan laki-laki yang gagal di bidang karier dilecehkan.

6) Faktor – faktor Penyebab Kesenjangan Gender

1. Nilai sosial dan budaya patriarkhi;
2. Produk peraturan perundang-undangan yang masih bias gender;
3. Pemahaman ajaran agama yang tidak komprehensif dan cenderung parsial;
4. Kelemahan atau kurang percaya diri, tekad, dan inkonsistensi kaum perempuan sendiri dalam memerjuangkan nasibnya.

7) Pengarusutamaan Gender (PUG)

Gender mainstreaming (Pengarusutamaan Gender / PUG) adalah strategi untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui kebijakan dan program yang memerhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan pengalaman perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

5. Kesehatan Berbasis Kesetaraan

1) Perilaku sehat

Perilaku sehat menurut Soekidjo Notoatmojo(1997:121) adalah respon seseorang atau organisme terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Kesehatan menurut UU Kesehatan No. 39 tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup; mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan.

Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia memberi respon, baik secara pasif (mengetahui, bersikap, dan mempersepsi penyakit serta rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya), maupun aktif (tindakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut (Soekidjo Notoatmojo, 1997: 121). Perilaku manusia terhadap sakit dan penyakit menurut Soekidjo Notoatmojo (1997: 121-122), meliputi: 1) perilaku peningkatan dan pemeliharaan kesehatan, 2) perilaku pencegahan penyakit, 3) perilaku pencarian pengobatan dan 4) perilaku pemulihan kesehatan.

2) Penyakit sebagai Kontrol Sosial

Hal ini berkaitan dengan kepercayaan orang Indonesia terhadap pandangan generasi – generasi sebelumnya yang mungkin saja merupakan mitos. Dalam kepercayaan masyarakat Indonesia khususnya Nusa Tenggara Timur, penyakit tidak jarang dianggap sebagai dosa, hukuman bagi pelanggaran, tabu atau bentuk perbuatan terkutuk lainnya. Kepercayaan ini menyebabkan ketakutan terhadap timbulnya penyakit tertentu sehingga dianggap kontrol sosial. Penyakit

menjadi kontrol seseorang agar berusaha untuk menghindari perbuatan dosa atau perbuatan lain yang tidak baik.

3) Ciri – Ciri Masyarakat Sehat

- a. Adanya peningkatan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat
- b. Mengatasi masalah kesehatan sederhana melalui upaya pencegahan, penyembuhan penyakit dan pemulihasn kesehatan
- c. Adanya peningkatan upaya kesehatan lingkungan terutama untuk penyediaan sanitasi yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup
- d. Adanya peningkatan status gizi masyarakat berkaitan dengan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat
- e. Penurunan angka kematian dari berbagai sebab dan penyakit

4) Konsep Determinan Sosial dalam Kesehatan Masyarakat

Dalam konteks pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan dikelompokkan menjadi dua: 1) perilaku masyarakat yang dilayani atau menerima pelayanan (*consumer*) dan 2) perilaku pemberi pelayanan atau petugas kesehatan yang melayani (*provider*). Dimensi perilaku kesehatan dibagi menjadi dua (Soekidjo Notoatmojo, 2010 : 24), yaitu:

- 1) *Healthy Behavior* yaitu perilaku orang sehat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan. Disebut juga perilaku preventif (pencegahan) dan promotif (pemeliharaan dan peningkatan kesehatan),
- 2) *Health Seeking Behavior* yaitu perilaku orang sakit untuk memperoleh kesembuhan dan pemulihan kesehatannya atau disebut juga perilaku kuratif dan rehabilitatif yang mencakup kegiatan mengenali gejala penyakit, memperoleh kesembuhan dan pemulihan baik dengan mengobati sendiri atau mencari pelayanan serta kepatuhan terhadap proses penyembuhan dan pemulihan.

5) Masalah Sanitasi dari Aspek Sosial Budaya

Perilaku terhadap kebersihan lingkungan adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia (Soekidjo Notoatmojo, 1997 : 122). Manusia selalu hidup dan berada di suatu

lingkungan, seperti lingkungan tempat tinggal, tempat belajar, tempat melakukan aktivitas jasmani dan olahraga ataupun tempat melakukan rekreasi. Manusia dapat mengubah, memperbaiki, dan mengembangkan lingkungannya untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari lingkungan itu. Namun, sering pula terjadi bahwa manusia, baik secara sadar atau tidak, dengan alasan – alasan tertentu, malah menjadi perusak lingkungan. Tingkah manusia yang merusak lingkungan banyak kali menimbulkan penyakit bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, pendekatan ekologis merupakan dasar bagi studi tentang masalah-masalah epidemiologi, cara-cara dimana tingkah laku individu dan kelompok menentukan derajat kesehatan dan timbulnya penyakit yang berbeda – beda dalam populasi yang berbeda-beda. Kejadian penyakit dapat ditimbulkan karena adanya pengaruh lingkungan serta budaya – budaya yang ada di sekitar masyarakat.

C. Latihan

Temukan satu contoh kasus yang terjadi pada masing – masing generasi di sekitar anda, yang berkaitan dengan kesetaraan gender. Jelaskan secara singkat menggunakan kemampuan sendiri.

D. Rangkuman

- 1) Budaya berfungsi membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia terdiri atas kebutuhan biologis, kebutuhan social, dan kebutuhan psikologis. Manusia mempunyai berbagai kebutuhan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 2) multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/faham). Secara hakiki dalam kata tersebut mengandung pengakuan terhadap martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.
- 3) 5 macam multikulturalisme antara lain, multikulturalisme isolasionis, multikulturalisme akomodatif, multikulturalisme otonomis, multikultural kritikal dan multikultural kosmopolitan
- 4) Generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan

kejadian –kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.

- 5) Dalam pembabakan generasi, terdapat 5 generasi yaitu *baby boomers*, generasi X, milenial, generasi Z dan generasi alpha. Setiap generasi memiliki karakteristik yang membedakannya dengan generasi yang lain baik dalam hal profesionalitas, pemanfaatan teknologi dan cara bersosialisasi.
- 6) Gender adalah perbedaan peran laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial atau budaya.
- 7) Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan (politik, hukum, ekonomi, sosialbudaya, pendidikan, dll), juga kesamaan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan.
- 8) Bentuk – bentuk kekerasan yang sering dialami oleh perempuan yakni marginalisasi, subordinasi, pelabelan/ citra Baku/*stereotype* beban ganda/*double burden* dan tindak kekerasan/ *violence*
- 9) Faktor penyebab terjadi kesenjangan gender antara lain, nilai sosial dan budaya patriarki; produk peraturan perundang-undangan yang masih bias gender; pemahaman ajaran agama yang tidak komprehensif dan cenderung parsial; kelemahan atau kurang percaya diri, tekad, dan inkonsistensi kaum perempuan sendiri dalam memerjuangkan nasibnya.
- 10) Penyakit tidak jarang dianggap sebagai dosa, hukuman bagi pelanggaran, tabu atau bentuk perbuatan terkutuk lainnya. Penyakit menjadi kontrol sosial bagi seseorang agar berusaha untuk menghindari perbuatan dosa atau perbuatan lain yang tidak baik.

E. Tes Formatif 4

Latihan Uji Pemahaman BAB 4

1. Perilaku manusia terhadap sakit dan penyakit menurut Soekidjo Notoatmojo, kecuali

 - a. perilaku peningkatan dan pemeliharaan kesehatan,
 - b. perilaku pencegahan penyakit,
 - c. perilaku pencarian pengobatan

- d. perilaku menghindari hal – hal tabu dan dosa
2. Dalam konteks pelayanan kesehatan, yang tidak termasuk kelompok perilaku kesehatan, yaitu
 - a. Perilaku masyarakat yang dilayani atau menerima pelayanan
 - b. Perilaku pemberi pelayanan atau petugas kesehatan yang melayani
 - c. Perilaku *consumer* dan *provider*
 - d. *Preventif* dan *promotif*
 3. Perempuan bekerja di luar maupun di dalam rumah, perempuan bertindak sebagai perawat, pendidik anak sekaligus pendamping suami juga pencari nafkah tambahan bagi keluarga, perempuan pencari nafkah utama sekaligus pengatur keluarga. Contoh kasus ini merupakan bentuk.....
 - a. Kekerasan (*violence*)
 - b. Beban ganda
 - c. Stereotip
 - d. Subordinasi
 4. Bacalah ciri – ciri suatu generasi berikut ini.
 1. Tidak dapat lepas dari sesuatu yang bersifat instan,
 2. Lekat dengan aktivitas media sosial dan perkembangan teknologi
 3. Selalu memanfaatkan teknologi dalam bekerja dan mendapatkan penghasilan
 Generasi manakah yang memiliki ciri – ciri di atas.
 - a. Generasi X
 - b. Generasi Z
 - c. Generasi Alpha
 - d. Millenials
 5. Indonesia yang mengutamakan kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan yang ada, baik itu perbedaan budaya, etnik, jender, bahasa, ataupun agama. Pernyataan ini merupakan konsep
 - a. Pluralisme
 - b. *Mutual trust*
 - c. *Mutual understanding*
 - d. Multikulturalisme

F. Umpan Balik Tindaklanjut

1. Kunci Tes Formatif

- | | |
|------|------|
| 1) D | 4) B |
| 2) D | 5) D |
| 3) B | |

2. Cara Penilaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi BAB 4.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90 - 100% = baik sekali

70 - 79% = cukup

80 - 89% = baik

< 70% = kurang

Apabila anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan ke BAB 5. Sosialisasi dan Kebudayaan. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi BAB 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

BAB V

Sosialisasi dan Kebudayaan

A. Pendahuluan

Akal budi merupakan pemberian sekaligus potensi dalam diri manusia yang tidak dimiliki makhluk lain. Kelebihan manusia dibanding makhluk lain terletak pada akal budi. anugrah tuhan akan akal budilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain. akal adalah kemampuan berfikir manusia sebagai kodrat alami yang dimiliki. berfikir merupakan kegiatan operasional dari akal yang mendorong untuk aktif berbuat demi kepentingan dan peningkatan hidup manusia. jadi, fungsi dari akal adalah berfikir. karena manusia di anugerahi akal maka manusia dapat berfikir. kemampuan berfikir manusia juga digunakan untuk memecahkan masalah-masalah hidup yang dihadapinya.

Dengan akal budinya, manusia mampu menciptakan, mengkreasikan, memperlakukan, memperbaharui, memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan sesuatu yang ada untuk kepentingan hidup manusia.

B. Penyajian Materi

1. Pengertian Sosialisasi

Salah satu teori peranan dikaitkan sosialisasi ialah teori George Herbert Mead. Dalam teorinya yang diuraikan dalam buku *Mind, Self, and Society*(1972), Mead menguraikan tahap-tahap pengembangan secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat lain. Menurut Mead pengembangan diri manusia ini berlangsung melalui beberapa tahap-tahap *play stage*, tahap *game stage*, dan tahap *generalized other*.

Pandangan lain yang juga menekankan pada peranan interaksi dalam proses sosialisasi tertuang dalam buah pikiran Charles H. Cooley. Menurut Cooley konsep diri (self-concept) seseorang berkembang melalui interaksinya dengan orang lain. Diri yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain ini oleh Cooley diberi nama *looking-glass self*. Nama demikian diberikan olehnya karena ia melihat analogi antara pembentukan diri seseorang dengan perilaku orang yang sedang bercermin. Cooley berpendapat bahwa *looking-glass self* terbentuk

melalui tiga tahap. Pada tahap pertama seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya. Pada tahap berikut seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain terhadap penampilannya. Pada tahap ketiga seseorang mempunyai perasaan terhadap apa yang dirasakannya sebagai penilaian orang lain terhadapnya itu (lihat Horton dan Hunt, 1984:94-97).

2. Jenis – Jenis Kelompok Sosial

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di antara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama. Kelompok atau *group* adalah kumpulan dari individu yang berinteraksi satu sama lain, pada umumnya hanya untuk melakukan pekerjaan, untuk meningkatkan hubungan antar individu, atau bisa saja untuk keduanya. Sebuah kelompok suatu waktu dibedakan secara kolektif, sekumpulan orang yang memiliki kesamaan dalam aktifitas umum namun dengan arah interaksi terkecil.

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong (Soejono Soekanto, 2006:104).

3. Kriteria Kelompok Sosial

Berikut kriteria kelompok sosial.

- a. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.
- c. Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.
- d. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.

Menurut Robert Bierstedt, kelompok memiliki banyak jenis dan dibedakan berdasarkan ada tidaknya organisasi, hubungan sosial antara kelompok, dan kesadaran jenis. Bierstedt kemudian membagi kelompok berdasarkan ada tidaknya organisasi hubungan sosial antara kelompok, dan kesadaran jenis menjadi empat macam antara lain: (1) kelompok statis, yaitu kelompok yang bukan organisasi, tidak memiliki hubungan sosial dan kesadaran jenis di antaranya. Contoh: Kelompok penduduk usia 10-15 tahun di sebuah kecamatan, (2) kelompok kemasyarakatan, yaitu kelompok yang memiliki persamaan tetapi tidak mempunyai organisasi dan hubungan sosial di antara anggotanya, (3) kelompok sosial, yaitu kelompok yang anggotanya memiliki kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Contoh: Kelompok pertemuan, kerabat, dan lain-lain, (4) kelompok asosiasi, yaitu kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran jenis dan ada persamaan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Dalam asosiasi, para anggotanya melakukan hubungan sosial, kontak dan komunikasi, serta memiliki ikatan organisasi formal. Contoh: negara, sekolah, dan lain-lain.

Charles Horton Cooley mengemukakan tentang kelompok primer (*primary group*) atau *face to face group* merupakan kelompok sosial yang paling sederhana, di mana para anggota-anggotanya saling mengenal, di mana ada kerja sama yang erat. Contohnya, keluarga, kelompok bermain, dan lain-lain. Kelompok sekunder (*secondary group*) ialah kelompok yang terdiri dari banyak orang, bersama siapa hubungannya tidak perlu berdasarkan pengenalan secara pribadi dan sifatnya tidak begitu langgeng, contohnya, hubungan kontrak jual beli.

4. Agen – Agen Sosialisasi

Agen-agen sosialisasi (*agents of socialization*) atau pihak-pihak yang melaksanakan sosialisasi. Fuller dan Jacobs mengidentifikasikan agen sosialisasi utama: keluarga, kelompok bermain, media massa, dan sistem pendidikan. Meskipun klasifikasi ini dibuat untuk masyarakat Amerika, namun diterapkan pula pada masyarakat kita.

Apabila pesan-pesan yang disampaikan oleh agen-agen sosialisasi dalam masyarakat sepadan dan tidak saling bertentangan melainkan saling mendukung maka proses sosialisasi diharapkan dapat berjalan relatif lancar. Namun dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat agen sosialisasi dengan pesan yang bertentangan dijumpai kecenderungan bahwa warga masyarakat yang menjalani proses sosialisasi sering mengalami konflik pribadi karena diombang-ambingkan oleh agen sosialisasi yang berlainan.

5. Tahapan Sosialisasi

Menurut Mead pada tahap pertama, *play stage*, seorang anak kecil mulai belajar menirukan peranan yang dijalankan oleh orang tuanya, misalnya, atau peranan orang dewasa lain dengan siapa ia sering berinteraksi. Dengan demikian kita sering melihat anak kecil bermain meniru peranan yang dijalankan ayah, ibu, kakak, nenek, polisi, dokter, tukang pos, supir, peran dalam sinetron dan sebagainya. Namun pada tahap ini sang anak belum sepenuhnya memahami isi peranan-peranan yang ditirunya itu. Pada tahap *game stage* seorang anak telah mengetahui peranan yang harus dijalankan oleh orang lain dengan siapa ia berinteraksi.

Pada tahap awal sosialisasi, interaksi seorang anak biasanya terbatas pada anggota keluarga, terutama ayah dan ibu. Menurut Mead, orang-orang yang penting dalam proses sosialisasi ini dinamakan *significant others*. Pada tahap ketiga sosialisasi, seseorang dianggap telah mampu mengambil peranan-peranan yang dijalankan orang lain dalam masyarakat. Ia telah mampu mengambil peranan *generalized others*. Ia telah mampu berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat karena telah memahami peranannya sendiri serta peranan orang-orang lain dengan siapa ia berinteraksi.

6. Pola Sosialisasi

Berger dan Luckmann (1967) mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, sedangkan sosialisasi sekunder mereka definisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia obyektif masyarakatnya.

Pada dasarnya terdapat dua pola sosialisasi, yaitu pola yang represif (dengan kekerasan/hukuman) dan pola partisipatori (partisipasi). Sosialisasi dengan cara represif menekankan pada penggunaan hukuman terhadap kesalahan. Menurut Jaeger sosialisasi dengan cara represif memiliki ciri-ciri seperti penekanan pada penggunaan materi dalam hukuman dan imbalan; penekanan pada kepatuhan anak terhadap orang tua; penekanan pada komunikasi yang bersifat satu arah, nonverbal dan berisi perintah; penekanan titik berat sosialisasi pada orang tua dan pada keinginan orang tua; dan peranan keluarga sebagai *significant other*. Pola sosialisasi yang kedua ialah sosialisasi dengan cara partisipasi (*participatory socialization*). Sosialisasi dengan cara partisipasi menurut Jaeger merupakan pola yang di dalamnya anak diberi imbalan manakala berperilaku baik; hukuman dan imbalan bersifat simbolis; anak diberi kebebasan; penekanan diletakkan pada interaksi; komunikasi bersifat lisan; anak menjadi pusat sosialisasi; kebutuhan anak dianggap penting; dan keluarga menjadi *generalized other*.

7. Kebudayaan dan Kepribadian

Setiap manusia memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri, tidak ada manusia yang persis sama. Dari sekian banyak manusia, ternyata masing-masing memiliki keunikan tersendiri.

Seorang individu adalah perpaduan antara faktor genotip dan fenotip. Faktor genotip adalah faktor yang dibawa individu sejak lahir, ia merupakan faktor keturunan, dibawa individu sejak lahir. Sedangkan fenotip merupakan faktor lingkungan termasuk lingkungan sosial.

Lingkungan sosial, merujuk pada lingkungan dimana seorang individu melakukan interaksi sosial. Kita melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga, dengan teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Seseorang yang sehari-harinya bergaul dengan lingkungan temannya yang bekerja sebagai *ojek online* memiliki kebiasaan yang khas bagi kelompoknya. Begitu pula dengan orang yang lingkungan sosialnya tinggal di dalam biara, memiliki kebiasaan yang khas pula bagi kelompoknya. Karakteristik yang khas dari seseorang ini sering kita sebut dengan kepribadian. Setiap orang memiliki kepribadian yang membedakan dirinya dengan yang lain. Kepribadian seseorang itu dipengaruhi faktor

bawaan (genotip) dan faktor lingkungan (fenotip) yang saling berinteraksi terus menerus.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2000), kepribadian adalah keseluruhan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi bio-psiko-fisikal (fisik dan psikis) yang terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan, yang terungkap pada tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologisnya, jika mendapat rangsangan dari lingkungan. Dia menyimpulkan bahwa Faktor lingkungan (fenotip) ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang.

C. Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan sosialisasi?
2. Bagaimana pola-pola sosialisasi itu ? Jelaskan !
3. Banyak kasus yang muncul di masyarakat belakangan ini, diantaranya kasus bunuh diri pada anak-anak. Analisis oleh anda kasus tersebut dilihat dari konsep sosialisasi dan konsep lainnya yang mendukung !

D. Rangkuman

Dalam masyarakat terjadi proses sosialisasi. Sosialisasi terjadi melalui agen-agen sosialisasi seperti : keluarga, kelompok bermain, media massa, dan sistem pendidikan. Pada tahap awal sosialisasi, interaksi seorang anak biasanya terbatas pada sejumlah kecil orang lain biasanya anggota keluarga, terutama ayah dan ibu. Sosialisasi seperti ini terjadi pada masa sosialisasi primer. Sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, sedangkan sosialisasi sekunder diartikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia obyektif masyarakatnya. dua pola sosialisasi, yaitu pola yang represi (dengan kekerasan/hukuman) dan pola partisipatori (partisipasi). Sosialisasi dengan cara represi menekankan pada penggunaan hukuman terhadap kesalahan. Sosialisasi dengan cara partisipasi menurut Jaeger merupakan pola yang di dalamnya anak diberi imbalan manakala berperilaku baik; hukuman dan imbalan bersifat simbolis.

E. Tes Formatif 5

Latihan Uji Pemahaman BAB 5

1. Charles H. Cooley. Menurut Cooley konsep diri (self-concept) mengemukakan bahwa proses sosialisasi seseorang seperti cermin. Di bawah ini yang merupakan tahap pertama proses sosialisasi menurut Cooley adalah.....
 - a. Seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya.
 - b. Seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain terhadap penampilannya.
 - c. Seseorang mempunyai perasaan terhadap apa yang dirasakannya sebagai penilaian orang lain terhadapnya itu
 - d. Memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia obyektif masyarakatnya.

2. Menurut Nursid Sumaatmadja (2000), kepribadian adalah keseluruhan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi bio-psiko-fisikal. Makna pernyataan ini adalah.....
 - a. Faktor lingkungan (fenotip) ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang.
 - b. kumpulan dari individu yang berinteraksi satu sama lain, pada umumnya hanya untuk melakukan pekerjaan, untuk meningkatkan hubungan antar individu.
 - c. Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat.
 - d. Komunikasi bersifat satu arah dan non-verbal

3. Pernyataan yang tidak tepat mengenai sosialisasi pola represi adalah.....
 - a. penekanan pada kepatuhan anak terhadap orang tua
 - b. penekanan pada komunikasi yang bersifat satu arah, nonverbal dan berisi perintah
 - c. penekanan titik berat sosialisasi pada orang tua dan pada keinginan orang tua
 - d. peranan keluarga bukan sebagai *significant other*

4. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam kelompok sosial menurut Robert Bierstedt adalah.....
 - a. Kelompok statis
 - b. kelompok kemasyarakatan
 - c. kelompok asosiasi
 - d. kelompok partisipatoris
5. Manakah di bawah ini yang membagi pola sosialisasi yakni primer dan sekunder?
 - a. Nursid Suraatmadja
 - b. Berger dan Luckmann
 - c. Fuller and Jacobs
 - d. G.H Mead

F. Umpan Balik Tindaklanjut

1. Kunci Tes Formatif

- | | |
|------|------|
| 1. A | 4. D |
| 2. A | 5. B |
| 3. D | |

2. Cara Penilaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 5. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi BAB 5.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 90 - 100% = baik sekali | 3. 70 - 79% = cukup |
| 80 - 89% = baik | 4. < 70% = kurang |

Apabila anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan ke BAB 6 Masyarakat sebagai Wadah Pergaulan Hidup. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi BAB 5, terutama bagian yang belum dikuasai.

BAB VI

Masyarakat sebagai Wadah Pergaulan Hidup

A. Pendahuluan

Para Sosiolog mengartikan masyarakat sebagai kelompok di dalamnya terdapat orang-orang yang menjalankan kehidupan bersama sebagai satu kesatuan yang diikat melalui kerjasama dan nilai-nilai tertentu yang permanen.

Masyarakat merupakan wadah berkumpulnya individu – individu yang hidup secara sosial mengandung arti bahwa manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang memahami tugas dan kewajibannya dalam setiap tatanan kehidupan berkelompok dan dalam struktur dan sistem sosial yang ada. Dengan kata lain, hidup bermasyarakat merupakan sekelompok orang atau manusia yang hidup bersama yang mempunyai daerah atau tempat tertentu untuk jangka waktu yang lama. Masing-masing anggotanya saling berhubungan satu sama lain, hubungan yang dimaksudkan baik itu sikap, tingkah laku ataupun perbuatan. Segala tingkah laku dan perbuatan itu diatur dalam suatu tata tertib, undang-undang, peraturan tertentu, yang biasanya disebut hukum adat. Kehidupan bermasyarakat umumnya berbeda-beda antara masyarakat satu dengan lainnya, perbedaan itu dapat disebabkan oleh antara lain struktur masyarakat tersebut dan juga faktor tempat atau daerah yang mempunyai peranan penting.

Masyarakat sebagai wadah pergaulan hidup, termasuk di dalamnya komunitas, pengetahuan tentang masyarakat desa dan kota, kemiskinan dan hubungannya dengan kesehatan lingkungan masyarakat patut kita pelajari dalam bab ini. Selain itu, persoalan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) juga perlu dipelajari untuk kemudian dapat dikaitkan dengan teori serta konsep khas program studi Sanitasi. Setelah itu, mahasiswa selaku generasi muda penerus, pelaku, pelestari, penggagas dan agen perubahan dalam masyarakat diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh ke dalam pergaulan hidupnya sehari – hari.

B. Penyajian Materi

1. Masyarakat dan Komunitas

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Koentjaraningrat mengemukakan definisi masyarakat yakni kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Emile Durkheim menjelaskan unsur – unsur masyarakat sebagai sekumpulan manusia. Adapun unsur – unsur tersebut adalah: 1) masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama; 2) bercampur untuk waktu yang cukup lama; 3) mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan; 4) mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Berdasarkan unsur – unsur tersebut, dapat disimpulkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values* (Kertajaya Hermawan, 2008). Menurut Prof. Dr. Soerjono Soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, istilah lain menunjukkan pada warga-warga sebuah kota, suku, atau suatu bangsa. Berikut adalah persamaan dan perbedaan masyarakat dan komunitas yang disajikan dalam tabel terpisah.

Tabel 6.1 Persamaan masyarakat dan komunitas

No	Persamaan
1	Komunitas merupakan pengertian masyarakat dalam arti sempit, karena komunitas merupakan bagian dari suatu masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah geografis dengan batas-batas tertentu dan ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial tertentu, serta didasari oleh loyalitas dan perasaan sekominuitas (perasaan komuniti) yang kuat dari para anggotanya.
2	Manusia yang selalu berhubungan satu sama lain dan memiliki unsur-unsur pokok
3	Memiliki peraturan yang mengatur kinerja atau rutinitas kegiatan di dalam masyarakat maupun komunitas, baik norma tertulis dan tersirat
4	Komunitas pasti ada di dalam unsur masyarakat dan di dalam suatu masyarakat pasti ada komunitas.
5	Ada interaksi di dalamnya yang membahas tentang kepentingan bersama dan tujuan komunitas atau masyarakat tersebut ke depannya.

Tabel 6.2 Perbedaan komunitas dan masyarakat.

Komunitas	Masyarakat
Kecil (contohnya penggemar Mobil Jeep)	Besar (contohnya masyarakat kota Kupang)
Homogen	Heterogen
Kultural (Kesamaan daya tarik akan suatu hal)	Struktural (contohnya desa dipimpin oleh kepala desa, RT/RW)
Partisipatif – efektif	Produktivitas – efisiensi
Relatif otonom	Dependen

2. Masyarakat Kota dan Masyarakat Desa

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 disebutkan pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal – usul dan adat istiadat setempat yang

diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Karakteristik masyarakat pedesaan antara lain, 1). *mutual distrust interpersonal relations* atau adanya rasa ketidakpercayaan timbal balik antara petani yang satu dengan yang lain, 2) *perceived limited goods* atau pandangan yang sempit di kalangan petani sehingga sulit maju dan 3) *dependence on hostility towards government authority*, ketergantungan sekaligus curiga terhadap pemerintah.

Dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1987, disebutkan bahwa kota adalah pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan administratif yang diatur dalam perundang-undangan.

Masyarakat perkotaan (*urban community*) adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanannya terletak pada sifat dan ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat desa.

Ciri masyarakat kota ialah 1) kehidupan keagamaannya berkurang, orientasi sekularisme, 2) individualisme, mampu mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain, 3) pembagian kerja diantara warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas – batas yang nyata, dan 4) perubahan – perubahan tampak nyata di kota, sebab kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar.

Tabel 6.3 Perbedaan masyarakat desa dan masyarakat kota

No	Unsur – Unsur Pembeda	Desa	Kota
1	Basis ekonomi	Pertanian	Industri, perdagangan, jasa
2	Mata pencaharian	Agraris – homogen	Nonagraris – heterogen
3	Ruang kerja	Lapangan terbuka	Ruang tertutup
4	Musim/cuaca	Penting, menentukan	Tidak penting
5	Keahlian/keterampilan	Umum, tersebar	Ada spesialisasi
6	Rumah dan tempat kerja	Dekat	Berjauhan
7	Kepadatan penduduk	Tidak padat	Padat
8	Stratifikasi sosial	Sederhana, sedikit	Kompleks dan banyak

9	Kontrol sosial	Adat,tradisi	Hukum,peraturan tertulis
10	Status sosial	Rendah	Tinggi
11	Tradisi ,kepercayaan lokal	Kuat, sering irasional	Lemah, rasional

3. Kemiskinan dan Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki 4 bentuk. 1) kemiskinan absolut adalah suatu kondisi di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang kurang dari pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan meningkatkan kualitas hidup; 2) kemiskinan relatif adalah bentuk kemiskinan yang terjadi karena pembangunan yang tidak merata dan menjangkau ke suatu daerah dan masyarakat daerah tersebut; 3) kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya. Rendahnya akses lebih sering terjadi karena diterapkannya sikap diskriminatif; dan 4) kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi karena sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat cenderung tidak mau memperbaiki taraf hidup dengan adaptasi cara moderen, seperti malas, malas menabung, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Kehidupan yang bermartabat seperti yang tertuang dalam pengertian kemiskinan menurut Undang – Undang nomor 24 Tahun 2004

menunjukkan adanya keterkaitan antara kemiskinan dan kualitas kesehatan masyarakat. Rendahnya kemampuan pendapatan dalam mencukupi atau memenuhi kebutuhan pokok menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai, seperti pelayanan sanitasi. Dalam hal ini, dibutuhkan ketersediaan air bersih yang dapat mengurangi resiko terserang penyakit yang diakibatkan kondisi sanitasi air yang buruk. Dampak dari kondisi seperti ini adalah tingginya risiko kerentanan atau resiko terserang penyakit menular.

Dengan demikian, masyarakat dan lingkungan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan faktor yang saling mempengaruhi dan mempunyai hubungan timbal balik. Manusia sebagai bagian dari masyarakat sangat berperan dalam mempengaruhi kondisi lingkungannya, manusia hidup dalam suatu lingkungan. Sebaliknya lingkungan yang berubah dari waktu ke waktu juga memengaruhi aktivitas dan pola kehidupan manusia.

4. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi –tingginya. Sejak tahun 2006, pemerintah Indonesia melakukan upaya – upaya peningkatan akses sanitasi. Pemerintah menetapkan STBM menjadi kebijakan nasional pada tahun 2008, yang kemudian diperbarui dan diperkuat dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2014 tentang STBM⁶.

Program sanitasi yang berbasis Kebijakan STBM Kementerian Kesehatan, menerapkan pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan untuk memperkuat budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

⁶ Lihat Profil Kesehatan NTT 2018/2019 di https://www.google.com/url?client=internal-element-cse&cx=partner-pub-3317167162609756:3134777453&q=https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2018/19_NTT_2018.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwiO4LKt55XrAhXa8XMBHfhiD-oQFjADegQICBAB&usg=AOvVaw12lg9e-JHHb-mGONI26rs8 (diakses pada 12/11/2020 21:56)

pada masyarakat dan mencegah penyakit berbasis lingkungan. Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Pilar STBM terdiri atas perilaku: 1. stop Buang Air Besar sembarangan tempat, 2. cuci tangan pakai sabun, 3. pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, 4. pengamanan sampah rumah tangga dan 5. pengamanan limbah cair rumah tangga.

Prinsip dasar Stop Buang Air Besar di sembarang tempat ialah tidak ada masyarakat yang buang air besar di tempat terbuka atau sembarangan semisal di sungai, kebun, semak – semak, pantai dan lain – lain. Masyarakat dihimbau agar beralih dari penggunaan jamban cemplung ke jamban yang baik dan sehat untuk lingkungan dan keluarga yakni jamban dengan tangki septik dan resapan.

Pilar ke dua adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). CTPS wajib dilakukan. CTPS dengan benar yaitu cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, dapat mencegah 80% penyakit infeksi umum dan 45% penyakit infeksi berat. Adapun penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan CTPS yaitu diare, ISPA, flu burung, cacangan, sakit mata, hepatitis – A dan polio. CTPS harus dilakukan terlebih pada enam waktu penting seperti saat kita baru saja berkontak dengan binatang, sebelum memegang bayi, setelah menceboki anak, setelah BAB, sebelum makan dan sebelum menyiapkan makanan. Dengan membiasakan diri untuk melakukan CTPS pada waktu – waktu tersebut, kita telah turut mencegah dan menghindari transmisi kuman.

Pilar ke tiga, Pengelolaan Air Minum – Rumah Tangga. Air minum rumah tangga dapat diolah dengan beberapa cara. Cara – cara yang dapat dilakukan ialah dengan merebus, menggunakan khlorin tablet atau cair, menggunakan saringan keramik, menggunakan biosand dan SODIS (Solar Water Disinfection). Setelah diolah, air minum disimpan pada wadah penyimpanan air minum. Wadah yang aman adalah yang bertutup, berleher sempit, bermulut sempit dan lebih baik jika dilengkapi dengan keran. wadah penyimpanan air minum di tempat yang bersih dan sulit terjangkau oleh binatang. Wadah air minum sebaiknya dicuci setiap 3 hari atau saat air habis. Gunakan air yang sudah diolah untuk bilasan terakhir.

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga adalah pilar STBM yang keempat. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga memiliki dampak positif yaitu meminimalkan resiko kesehatan dan dengan begitu, sampah tidak dapat dijangkau oleh binatang seperti lalat, babi, anjing, dll. Sampah yang akan diolah dapat dibuat kompos. Sampah dipisahkan antara sampah organik (yang bisa membusuk) dan non-organik. Sampah organik diolah dengan proses pembusukkan, dengan pasokan udara yang cukup, untuk menghasilkan pupuk kompos. Selain itu, kita bisa minta bantuan layanan pengangkutan sampah. Sampah dapat diangkut dari rumah dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Atau bisa juga ditimbun dalam lubang, dibakar sampai tak bersisa dan dijual.

Pilar ke lima adalah Pengelolaan Limbah Rumah Tangga. Air limbah yang dimaksud ialah air limbah yang berasal dari dapur, kamar mandi, cucian, dan sebagainya yang bukan dari jamban. Pelaksanaan pilar STBM yang ke 5 ini memiliki dampak positif bagi kesehatan lingkungan. Dampak tersebut meliputi (1) tidak mencemari sumber air minum (air permukaan maupun air tanah); (2) tidak menjadi media berkembang biaknya binatang pembawa penyakit; (3) tidak mengotori permukaan tanah atau menimbulkan bau; (4) konstruksi sederhana dengan bahan yang murah dan mudah didapat; (5) pelestarian sumber daya air (misalnya, pemanfaatan kembali air limbah rumah tangga).⁷

5. Peran Generasi Muda dalam Masyarakat

Kedudukan generasi muda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk individual bermoral sekaligus makhluk sosial. Artinya generasi muda harus tampil beretika dan beradab serta harus siap dijadikan sebagai barometer kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai makhluk sosial artinya generasi muda tidak dapat berdiri sendiri. Mereka harus hidup berdampingan dan dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, beragam kepribadian serta pandangan hidup yang terdapat dalam masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebebas-bebasnya, tetapi disertai rasa tanggung jawab

⁷<http://www.batukarinfo.com/system/files/ModulPelatihanDesa.pdf> (diakses pada 23 Januari 2020 14:32)

terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, dan terhadap Tuhan Yang maha Esa.

Dengan kata lain, generasi muda adalah elemen bangsa yang menyanggah peran sebagai *agent of change* atau agen perubahan dan agen kontrol sosial atau *agent of social control*) dalam masyarakat. Merujuk pada Undang-undang No. 40 tentang Kepemudaan pasal 17 ayat (3) peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan:⁸ (1) pendidikan politik dan demokratisasi; (2) sumber daya ekonomi; (3) kepedulian terhadap masyarakat; (4) ilmu pengetahuan dan teknologi; (5) olahraga, seni, dan budaya; (6) kepedulian terhadap lingkungan hidup; (7) pendidikan kewirausahaan; dan/atau (8) kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

Menindaklanjuti peranserta pemuda dalam merawat lingkungan hidup, pemerintah pun telah memperbanyak program-program yang berkolaborasi dengan generasi muda atau sekadar menumbuhkan kebiasaan generasi muda yang lahir setelah generasi *millennial* untuk turut melestarikan bumi. Contohnya dengan meniadakan sedotan plastik di restoran, menyarankan penggunaan *shopbag* sendiri berbahan kain, yang wajib dibawa ketika berbelanja, sehingga pembeli harus membeli kantung plastik sendiri jika lupa membawa *shopbag* berbahan kain⁹.

C. Latihan

Bentuklah sebuah kelompok diskusi yang terdiri dari 6-7 orang
Deskripsikan dan jelaskan dalam sebuah makalah, apa yang kelompok anda lakukan sebagai wujud peran generasi muda dalam masyarakat khususnya merawat lingkungan tertentu di kota Kupang.

D. Rangkuman

- 1) Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal

⁸Lihat <http://digilib.uinsby.ac.id/17728/5/Bab%202.pdf>

⁹Lihat

https://www.researchgate.net/publication/333825828_peran_generasi_milenial_dalam_melestarikan_bumi (diakses pada 23 Januari 2020 14:32)

dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi).

- 2) Koentjaraningrat mengemukakan definisi masyarakat yakni kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.
- 3) Emile Durkheim menjelaskan unsur – unsur masyarakat sebagai sekumpulan manusia. Adapun unsur – unsur tersebut adalah: 1) masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama; 2) bercampur untuk waktu yang cukup lama; 3) mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan; 4) mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.
- 4) Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.
- 5) Perbedaan komunitas dan masyarakat

Komunitas	Masyarakat
Kecil (contohnya penggemar Mobil Jeep)	Besar (contohnya masyarakat kota Kupang)
Homogen	Heterogen
Kultural (Kesamaan daya tarik akan suatu hal)	Struktural (contohnya desa dipimpin oleh kepala desa, RT/RW)
Partisipatif – efektif	Produktivitas – efisiensi
Relatif otonom	Dependen

- 6) Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 disebutkan pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal – usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 7) Dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1987, disebutkan bahwa kota adalah pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan administratif yang diatur dalam perundang-undangan.
- 8) Kemiskinan memiliki 4 bentuk. 1) kemiskinan absolut; 2) kemiskinan relatif ; 3) kemiskinan struktural dan 4) kemiskinan kultural.
- 9) 5 pilar STBM atau Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah Stop Buang Air Besar sembarangan, Cuci Tangan Pakai Sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga.
- 10) Undang-undang No. 40 tentang Kepemudaan pasal 17 ayat (3) peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan: (1) pendidikan politik dan demokratisasi; (2) sumber daya ekonomi; (3) kepedulian terhadap masyarakat; (4) ilmu pengetahuan dan teknologi; (5) olahraga, seni, dan budaya; (6) kepedulian terhadap lingkungan hidup; (7) pendidikan kewirausahaan; dan/atau (8) kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

E. Tes Formatif 6

Latihan Uji Pemahaman BAB 6

- 1) Di bawah ini merupakan pernyataan desa yang mempunyai karakteristik jika ditinjau dari segi sosial budayanya. Pernyataan tersebut adalah...
 - a. Bangunan rumah penduduk jarang
 - b. Penduduk bermata pencaharian agraris
 - c. Pendapatan masih rendah
 - d. Hubungan antara anggota masyarakat masih intim
- 2) Urutan 5 pilar STBM yang benar adalah.....
 - a. Stop Buang Air Besar sembarangan tempat, pengamanan sampah rumah tangga, pengelolaan air minum, makanan dan rumah tangga, cuci tangan pakai sabun dan pengamanan limbah cair rumah tangga.
 - b. Stop Buang Air Besar di sembarang tempat, Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga, pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan limbah cair rumah tangga.

- c. Stop Buang Air Besar di sembarang tempat, Cuci Tangan Pakai Sabun, pengelolaan sampah rumah tangga, pengolahan Air Minum Rumah Tangga dan Pengelolaan limbah cair rumah tangga.
 - d. Stop Buang Air Besar di sembarang tempat, Pengamanan sampah rumah tangga, Cuci Tangan Pakai Sabun, pengamanan limbah cair rumah tangga dan pengelolaan air minum, makanan dan rumah tangga.
- 3) Emile Durkheim menjelaskan unsur – unsur masyarakat sebagai sekumpulan manusia. Adapun unsur tersebut adalah.....
- a. mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
 - b. rasa ketidakpercayaan timbal balik antara satu dengan yang lain
 - c. pandangan yang sempit sehingga sulit maju
 - d. ketergantungan sekaligus curiga terhadap pemerintah.
- 4) Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Pengertian kemiskinan di atas merupakan pengertian kemiskinan menurut.....
- a. Undang-Undang No. 24 Tahun 2004
 - b. UU Nomor 32 Tahun 2004
 - c. Prof. Dr. Soerjono Soekanto
 - d. Emile Durkheim

5) Perbedaan masyarakat desa dan kota

Homogen	Heterogen(1)
Pertanian	Industri(2)
Adat, tradisi	Hukum, peraturan tertulis(3)
Irasional	Rasional(4)

Pilihlah urutan unsur – unsur pembeda yang tepat mengisi nomor (1) hingga (4).....

- a. Basis ekonomi – mata pencaharian – kepercayaan/ tradisi – kontrol sosial
- b. Basis ekonomi – mata pencaharian – kontrol sosial – stratifikasi sosial

- c. Mata pencaharian – basis ekonomi – kontrol sosial – kepercayaan/ tradisi
- d. Mata pencaharian – basis ekonomi – stratifikasi sosial – tradisi / kepercayaan lokal.

F. Umpan Balik Tindaklanjut

1. Kunci Tes Formatif

- 1) D
- 2) B
- 3) A
- 4) A
- 5) C

2. Cara Penilaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 6. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi BAB 6.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- 90 - 100% = baik sekali
- 80 - 89% = baik
- 5. 70 - 79% = cukup
- 6. < 70% = kurang

Apabila anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan ke BAB 7 Budaya Konsumsi, Gaya Hidup dan Identitas. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi BAB 6, terutama bagian yang belum dikuasai.

BAB VII

Budaya Konsumsi, Gaya Hidup dan Identitas

A. Pendahuluan

Kehidupan masyarakat modern sekarang sangat terrepresentasikan dalam slogan "*I shop therefore I am*" --aku berbelanja, maka aku ada. Ungkapan tersebut, bahkan juga menjadi slogan populer yang merefleksikan semangat berkonsumsi masyarakat modern saat ini. Masyarakat modern adalah masyarakat konsumtif. Masyarakat yang terus menerus berkonsumsi. Namun konsumsi yang dilakukan bukan lagi hanya sekedar kegiatan yang berasal dari produksi. Konsumsi tidak lagi sekedar kegiatan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dan fungsional manusia. Konsumsi telah menjadi budaya, budaya konsumsi.

Berkembangnya gaya hidup masyarakat perkotaan tersebut, satu sisi bisa menjadi pertanda positif meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat kota. Yang mana peningkatan kegiatan konsumsi dipandang sebagai efek dari naiknya penghasilan dan taraf hidup masyarakat. Namun disisi lain, fenomena tersebut juga bisa dikatakan sebagai pertanda kemunduran rasionalitas masyarakat, yang mana konsumsi dianggap sebagai penyakit yang menggerogoti jiwa dan pikiran masyarakat. Konsumsi menjadi orientasi hidup bagi sebagian masyarakat, sehingga setiap aktifitas yang dilakukannya didasari karena kebutuhan berkonsumsi.

Materi ini sangat relevan mengingat masyarakat masa kini menghubungkan konsumsi dan gaya hidup dengan status sosial ekonomi. Pola pikir di mana berkonsumsi menjadi tujuan akhir dari setiap aktivitas yang dilakukan sangatlah budaya konsumsi, gaya hidup dan identitas, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang memadai tentang konsumsi sebagai praktik budaya modern yang mengeksplorasi keinginan dan identitas manusia modern. Lebih lanjut, mahasiswa diharapkan memiliki sikap kritis terhadap perkembangan budaya semacam itu dan tidak jatuh dalam materialisme dan konsumerisme.

B. Penyajian Materi

1. Gaya Hidup

Definisi *lifestyle* atau gaya hidup saat ini menjadi semakin kabur. Namun dalam kaitannya dengan budaya konsumen, istilah tersebut dikonotasikan dengan ekspresi diri serta kesadaran diri yang *stylistik*. Tubuh, busana, gaya bicara, aktivitas rekreasi adalah beberapa indikator dari individualitas selera konsumen.

Gaya hidup adalah salah satu bentuk budaya konsumen. Karena memang, gaya hidup seseorang hanya dilihat dari apa-apa yang dikonsumsi, baik konsumsi barang atau jasa.

Gaya hidup juga dihubungkan dengan status kelas sosial ekonomi. Hal tersebut karena pola-pola konsumsi dalam gaya hidup seseorang melibatkan dimensi simbolik, tidak hanya berkenaan dengan kebutuhan hidup yang mendasar secara biologis. Simbolisasi dalam konsumsi masyarakat modern saat ini mengkonstruksi identitasnya, sehingga gaya hidup bisa mencitrakan eksistensi seseorang pada suatu status sosial tertentu.

Di dalam masyarakat, di mana persoalan gaya adalah sesuatu yang penting bahkan segalanya, semua manusia adalah penampil. Gaya pakaian, dandanan rambut, ragam aksesoris yang tersemat, selera musik, atau pilihan – pilihan kegiatan yang dilakukan, adalah bagian dari pertunjukan identitas. Seseorang kemudian bisa memilih tipe-tipe kepribadian yang diinginkan melalui contoh – contoh kepribadian yang beredar di sekitar, seperti bintang film, bintang iklan, penyanyi, model, bermacam tipe komunitas yang ada atau seseorang bisa menciptakan sendiri gaya kepribadian yang unik, yang berbeda, bahkan jika perlu yang belum pernah digunakan orang lain. Dengan gaya seseorang bisa menunjukkan siapa dirinya.

2. Gaya Hidup dan Budaya Konsumsi

Memang tak dapat dipungkiri bahwa konsumsi sebagai satu sistem pembeda atau sistem pembentukan perbedaan – perbedaan status, simbol dan prestise sosial. Dalam masyarakat konsumerisme, masyarakat hidup di suatu bentuk relasi subjek – objek yang baru, yaitu relasi konsumerisme. Dalam masyarakat konsumen, objek – objek

konsumsi dipandang sebagai ekspresi diri, tetapi bukan melalui kegiatan menghasilkan, dan sekaligus sebagai internalisasi nilai – nilai sosial budaya yang terkandung didalamnya.

Tidak heran jika saat ini banyak sekali klub sosial yang terbentuk berdasarkan konsumsi terhadap produk tertentu. Misalnya kelompok arisan “berlian”, Komunitas “Ferrari”, dan sebagainya. Komunitas tersebut terbentuk sebagai upaya pernyataan diferensiasi dan prestise. Komunitas semacam itu mensejajarkan eksklusifitas mereka dengan merek-merek tersebut.

Konsumerisme, pada masa sekarang telah menjadi ideologi baru kita. Ideologi tersebut secara aktif memberi makna tentang hidup melalui mengkonsumsi material sehingga segala sesuatu yang dipikirkan atau dilakukan diukur dengan perhitungan material.

Dalam pemikiran Baudrillard, yaitu bahwa konsumsi membutuhkan manipulasi simbol-simbol secara aktif. Bahkan menurut Baudrillard, yang dikonsumsi bukan lagi *use* atau *exchange value*, melainkan “*symbolic value*”, maksudnya orang tidak lagi mengkonsumsi objek berdasarkan karena kegunaan atau nilai tukarnya, melainkan karena nilai simbolis yang sifatnya abstrak dan terkonstruksi.

3. Budaya Konsumsi dan Identitas

Konsep ini mengacu pada pengertian dan citra yang dimiliki orang mengenai siapa diri mereka, pada apa yang paling penting mengenai mereka. Sumber-sumber identitas yang penting rupanya mencakup nasionalitas, etnisitas, seksualitas (homoseksual, heteroseksual, biseksual), gender dan kelas. Meskipun individu yang memiliki identitas, konsep ini berkaitan juga dengan kelompok sosial tempat individu menjadi bagiannya dan menjadi dasar rujukan identifikasinya.

Konsep identitas sangat erat berkaitan dengan gagasan budaya. Identitas dapat dibentuk melalui budaya atau sub budaya tempat seseorang menjadi bagian atau berpartisipasi.

Dalam sistem masyarakat saat ini, simbol dan citra memang semakin mengalahkan kenyataan. Penampakan lebih penting dari esensi. Citra mampu mengubah objek yang fungsinya sama menjadi berbeda. Citra membedakan satu objek bisa bernilai tinggi dibanding yang lainnya.

Citra juga yang membuat orang rela berkorban lebih besar untuk konsumsi sebuah benda yang tidak signifikan fungsinya.

Konsumsi tidak lagi dinilai lagi secara fungsi, tapi diambil alih oleh simbol yang telah melewati proses simulasi sehingga mengaburkan fungsi itu sendiri. Sehingga yang terjadi adalah tidak adanya timbal balik dalam hubungan sosial. Hubungan sosial bukan lagi karena kebutuhan (nilai fungsi) melainkan diganti pertukaran simbolik (status atau identitas). Dengan kata lain, aktivitas konsumsi bukan dilakukan karena kebutuhan, namun lebih kepada alasan simbolis: kehormatan, status, dan prestise.

4. Pancasila dan Gaya Hidup Remaja dalam Masyarakat

Mengutip arti gaya hidup yang dikemukakan oleh Kotler (2002: 192), adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, serta opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam hubungan dan interaksinya dengan lingkungannya. Dari gaya hidup tersebut dapat dilihat bagaimana seseorang mengatur hidupnya secara pribadi maupun relasinya terhadap sesama manusia di dalam masyarakat.

Menurut Piliang (1998: 208) gaya hidup adalah kombinasi serta totalitas cara, kebiasaan, pilihan yang dilandasi sistem nilai atau kepercayaan tertentu.

Beberapa bentuk gaya hidup, pertama menjadikan "status" sebagai sesuatu yang penting. Maksudnya bahwa status seseorang atau keberadaan yang melekat di dalam dirinya ditandai dengan penampilan dan segala yang dipakainya. Seperti merek mobil, seluler, perlengkapan hidup dan rumah serba mewah menentukan status sosial penggunanya. Kedua, mobilitas tinggi dimana segala kegiatan bisnis yang padat tidak dibatasi adanya faktor jarak, waktu, maupun tempat. Ketiga, berkumpul atau hangout untuk refreasing dan melepaskan segala beban, stress, penat serta tugas kerja di suatu tempat yang dianggap paling nyaman. Kafe, tempat wisata, pantai dan tempat lainnya kemudian dijadikan simbol bentuk tempat gaya hidup modern.

Remaja adalah yang paling rentan menerapkan ketiga bentuk gaya hidup tersebut. Dari bentuk gaya hidup tersebut berpengaruh pada

perubahan sikap, kultur, dan cara pandang remaja, khususnya remaja Indonesia terhadap aturan dalam masyarakat. Dengan tingginya mobilitas, sikap remaja kini cenderung individualis, mereka mendukung semakin diterimanya budaya konsumtif melalui budaya perayaan pernikahan dengan konsep fantastis, pesta ulang tahun dan lainnya yang dirayakan dengan cara mewah dan instan. Gaya hidup dengan teknologi komunikasi sekali klik maka dunia berada dalam genggamannya, turut menciptakan budaya serba instan dan harap gampang pada generasi Z Indonesia.

Menyikapi fenomena ini, ideologi Pancasila harus tampil sebagai filter, upaya penanaman nilai – nilai Pancasila harus dilakukan dengan benar, optimal dan penuh kesadaran. Upaya penanaman nilai – nilai Pancasila antara lain.

- 1) Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh semisal semangat mencintai produk dalam negeri
- 2) Melaksanakan ajaran agama dengan sebaik – baiknya
- 3) Menegakkan hukum dengan adil
- 4) Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi dan sosial budaya bangsa

Generasi muda harus tetap dapat mempertahankan nilai – nilai Pancasila yang telah menjadi ideologi bangsa karena hanya Pancasila yang mampu membawa negara dan bangsa ini menuju kehidupan yang teratur, aman dan tenteram.

C. Latihan

Kemukakan pandangan anda melalui rekaman video tentang beberapa fenomena remaja kota Kupang :

1. Gemar makan makanan cepat saji (McD, KFC, Mie instant)
2. Main *tiktok* dan *online game*
3. Anak *Community (ACo)*

D. Rangkuman

Gaya hidup adalah salah satu bentuk budaya konsumen. Karena memang, gaya hidup seseorang hanya dilihat dari apa-apa yang dikonsumsinya, baik konsumsi barang atau jasa. Gaya pakaian, dandanan

rambut, ragam aksesoris yang tersemat, selera musik, atau pilihan – pilihan kegiatan yang dilakukan, adalah bagian dari pertunjukan identitas. Dalam masyarakat konsumen, objek – objek konsumsi dipandang sebagai ekspresi diri, tetapi bukan melalui kegiatan menghasilkan, dan sekaligus sebagai internalisasi nilai – nilai sosial budaya yang terkandung didalamnya.

Tidak heran jika saat ini banyak sekali klub sosial yang terbentuk berdasarkan konsumsi terhadap produk tertentu. Misalnya kelompok arisan “berlian”, Komunitas “Ferrari”, dan sebagainya. Komunitas tersebut terbentuk sebagai upaya pernyataan diferensiasi dan prestise. Komunitas semacam itu mensejajarkan eksklusifitas mereka dengan merek-merek tersebut.

Dalam sistem masyarakat saat ini, simbol dan citra memang semakin mengalahkan kenyataan. Penampakan lebih penting dari esensi. Citra mampu mengubah objek yang fungsinya sama menjadi berbeda. Citra membedakan satu objek bisa bernilai tinggi dibanding yang lainnya. Citra juga yang membuat orang rela berkorban lebih besar untuk konsumsi sebuah benda yang tidak signifikan fungsinya.

Konsumsi tidak lagi dinilai lagi secara fungsi, tapi diambil alih oleh simbol yang telah melewati proses simulasi sehingga mengaburkan fungsi itu sendiri. Sehingga yang terjadi adalah tidak adanya timbal balik dalam hubungan sosial. Hubungan sosial bukan lagi karena kebutuhan (nilai fungsi) melainkan diganti pertukaran simbolik (status atau identitas). Dengan kata lain, aktivitas konsumsi bukan dilakukan karena kebutuhan, namun lebih kepada alasan simbolis: kehormatan, status, dan prestise.

Ideologi masyarakat konsumen pun turut memengaruhi remaja masa kini. Dengan tingginya mobilitas, sikap remaja kini cenderung individualis, mereka mendukung semakin diterimanya budaya konsumtif melalui budaya perayaan pernikahan dengan konsep fantastis, pesta ulang tahun dan lainnya yang dirayakan dengan cara mewah dan instan. Gaya hidup dengan teknologi komunikasi sekali klik maka dunia berada dalam genggamannya, turut menciptakan budaya serba instan dan harap gampang pada generasi Z Indonesia.

Menyikapi fenomena ini, ideologi Pancasila harus tampil sebagai filter. Upaya penanaman nilai – nilai Pancasila harus dilakukan dengan benar,

optimal dan penuh kesadaran karena hanya Pancasila yang mampu membawa negara dan bangsa ini menuju kehidupan yang teratur, aman dan tenteram.

E. Tes Formatif 7

Latihan Uji Pemahaman BAB 7

- 1) Gaya hidup adalah salah satu bentuk budaya konsumen. Maksud dari pernyataan ini adalah
 - a. gaya hidup saat ini menjadi semakin kabur
 - b. gaya hidup seseorang hanya dilihat dari apa-apa yang dikonsumsinya, baik konsumsi barang atau jasa.
 - c. persoalan gaya adalah sesuatu yang penting bahkan segalanya
 - d. Dengan gaya seseorang bisa menunjukkan siapa dirinya.
- 2) Banyak sekali klub sosial yang terbentuk berdasarkan konsumsi terhadap produk tertentu. Misalnya kelompok arisan “berlian”, dan Komunitas “Ferrari”. Pernyataan singkat yang dapat menjelaskan pernyataan pada soal ini, kecuali.....
 - a. Komunitas tersebut terbentuk sebagai upaya pernyataan diferensiasi dan prestise.
 - b. Komunitas semacam itu mensejajarkan eksklusifitas mereka dengan merek-merek tersebut.
 - c. Konsumsi sebagai satu sistem pembeda atau sistem pembentukan perbedaan – perbedaan status, simbol dan prestise sosial.
 - d. Konsumsi membutuhkan manipulasi simbol-simbol secara aktif
- 3) Baudrillard menyatakan bahwa yang dikonsumsi bukan lagi *use* atau *exchange value*, melainkan “*symbolic value*”.. Manakah kalimat yang menjelaskan Pemikiran Baudrillard tersebut....
 - a. orang tidak lagi mengkonsumsi objek berdasarkan karena kegunaan atau nilai tukarnya, melainkan karena nilai simbolis yang sifatnya terkonstruksi.
 - b. aktivitas konsumsi dilakukan karena kebutuhan, dan bukan karena alasan simbolis: kehormatan, status, dan prestise.

- c. Gaya hidup tidak dapat menunjukkan bagaimana seseorang mengatur hidupnya secara pribadi maupun relasinya terhadap sesama manusia di dalam masyarakat.
 - d. usaha pemenuhan kebutuhan simbolik atau atribut terus menerus agar diterima dilingkungan masyarakat
- 4) Dalam sistem masyarakat saat ini, simbol dan citra memang semakin mengalahkan kenyataan. Yang tidak menjelaskan maksud kalimat ini adalah.....
- a. Penampakan lebih penting dari esensi.
 - b. Citra mampu mengubah objek yang fungsinya sama menjadi berbeda.
 - c. Citra membedakan satu objek bisa bernilai tinggi dibanding yang lainnya.
 - d. Esensi lebih penting dari pada citra
- 5) Pengertian gaya hidup yang dikemukakan oleh Kotler adalah
- a. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, serta opininya.
 - b. gaya hidup adalah kombinasi serta totalitas cara, kebiasaan, pilihan yang dilandasi sistem nilai atau kepercayaan tertentu.
 - c. gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku.
 - d. gaya hidup adalah hal yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan pekerjaan, persahabatan, dan cinta.

F. Umpan Balik Tindaklanjut

1. Kunci Tes Formatif

- 1) B
- 2) D
- 3) A
- 4) D
- 5) D

2. Cara Penilaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 7. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi BAB 7.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90 - 100% = baik sekali

70 - 79% = cukup

80 - 89% = baik

< 70% = kurang

Apabila anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan ke BAB 8. Globalisasi Budaya dan Globalisasi Lingkungan. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi BAB 7, terutama bagian yang belum dikuasai.

BAB VIII

Globalisasi Budaya dan Globalisasi Lingkungan

A. Pendahuluan

Globalisasi didefinisikan sebagai penyebaran kebiasaan-kebiasaan yang mendunia, ekspansi hubungan yang melintas benua, organisasi kehidupan sosial pada skala global, dan pertumbuhan sebuah kesadaran global bersama. Masyarakat di dunia, dari aspek budaya, terlihat kemajuan keseragaman. Salah satunya terlihat pada aspek media massa, terutama televisi mengubah dunia menjadi dusun global (*global village*).

Koentjaraningrat membagi budaya menjadi dua wujud budaya, yaitu fisik dan non-fisik. Budaya yang berwujud fisik berbentuk produk dan sulit mengalami perubahan, contohnya candi dan prasasti. Sedangkan budaya non-fisik berbentuk ide-ide dan aktivitas manusia yang dinamis dan terbuka terhadap perubahan serta menyesuaikan dengan konteks perubahan zaman. Budaya non fisik berbentuk ide meliputi nilai, norma, gagasan, dan pesan moral. Sedangkan budaya non-fisik berupa aktivitas meliputi ritual, adat istiadat, tarian dan sebagainya. Budaya non fisik memiliki keterkaitan yang erat dengan globalisasi karena sifatnya yang dinamis dan dapat berubah sesuai dengan zaman. Oleh karena itu, dalam konteks globalisasi definisi budaya merujuk pada budaya non-fisik dalam bentuk ide dan aktivitas.

Globalisasi kebudayaan dalam konteks kekinian dapat dikaitkan dengan gaya hidup yang ada di suatu wilayah berkembang sehingga diikuti oleh masyarakat di wilayah yang berbeda. Seperti masyarakat yang menikmati *McDonald*, *Coca Cola*, *Kintucky Fried Chicken*, serta mode pakaian dan bergaya yang memang sedang menjadi tren di suatu wilayah dan diikuti masyarakat luar sesuai trendnya (Siswanto dalam Yuniarto, 2014).

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami pengertian globalisasi budaya dan globalisasi lingkungan serta memetakan dampak globalisasi. Dengan kemampuan tersebut mahasiswa diharapkan mampu menjadi pencetus perubahan cara pandang dan tingkah laku agar lebih kritis merespon bentuk dan dampak globalisasi baik terhadap budaya maupun lingkungan.

B. Penyajian Materi

1. Globalisasi

Istilah globalisasi berasal dari kata *globe* (peta dunia yang berbentuk bola). Dari kata *globe* selanjutnya lahir istilah *global* (yang artinya meliputi seluruh dunia). Dari kata *global* lahirlah istilah *globalisasi*, yang bermakna sebuah proses mendunia. Globalisasi adalah suatu proses dibentuknya suatu tatanan, aturan, dan sistem yang berlaku bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Globalisasi tidak mengenal adanya batas-batas wilayah; bahkan tidak mengenal aturan lokal, regional, kebijakan negara yang dapat mengurangi ruang gerak masuknya nilai, ide, pikiran atau gagasan yang dianggap sudah merupakan kemauan masyarakat dunia harus dihilangkan. Globalisasi berlaku di semua bidang kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya.

Menurut Selo Soemardjan, globalisasi adalah terbentuknya organisasi dan komunikasi antara masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah yang sama. Di zaman modern seperti sekarang ini, globalisasi bukanlah istilah yang asing lagi bagi kita, hal tersebut seperti sudah lumrah didengar karena setiap aktivitas, makanan, pakaian dan gaya hidup kita sudah terpengaruh oleh peradaban global.

Bagi Indonesia, proses globalisasi telah begitu terasa sekali sejak awal dilaksanakan pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur telekomunikasi, jaringan transportasi, perusahaan – perusahaan berskala internasional serta cabang-cabangnya.

Globalisasi memberi dampak positif dan negatif bagi kehidupan bangsa Indonesia.

1) Dampak positif

Dampak positif globalisasi dalam kehidupan bangsa Indonesia adalah:

- 1) Perubahan tata nilai dan sikap
- 2) Adanya globalisasi dalam budaya menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semula irasional menjadi rasional.
- 3) Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Tingkat kehidupan yang lebih baik. Ini disebabkan oleh dibukanya industri yang memproduksi alat – alat komunikasi dan transportasi yang canggih sebagai upaya mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2) Dampak negatif

Adapun dampak negatif globalisasi bagi kehidupan masyarakat Indonesia sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya pola hidup konsumtif
- 2) Sikap individualistis
- 3) Gaya hidup kebarat – baratan
- 4) Kesenjangan sosial

2. Globalisasi Budaya

Globalisasi dalam konteks budaya selama ini selalu dikaitkan dengan dominasi negara – negara barat yang dikenal dengan istilah *Westernisasi*. Globalisasi dan *Westernisasi* memiliki kaitan erat karena globalisasi sendiri merupakan proses atau strategi negara – negara barat dalam melakukan ekspansi produk dan pengaruh termasuk dalam bidang kebudayaan, yang dikenal dengan nama budaya populer atau budaya pop.

Namun muncul fenomena baru dalam era globalisasi yang selama ini didominasi oleh kebudayaan Barat, yakni *Hallyu* atau *Korean Wave*. *Hallyu* adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia sejak tahun 1990-an. *Hallyu* memicu banyak orang di negara tertentu untuk mempelajari Bahasa dan kebudayaan Korea¹⁰. Sama seperti *Westernisasi*, pola penyebaran *Korean Wave* dilakukan melalui budaya populer seperti film, drama TV, musik pop, fashion, bahkan bahasa, makanan dan teknologi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa saat ini terdapat dua budaya yang mendominasi kebudayaan global yaitu *Westernisasi* sebagai kebudayaan berisikan nilai – nilai budaya barat dan *Korean Wave* dengan nilai – nilai budaya Korea Selatan. Meskipun *Korean Wave* saat ini menjadi tren di berbagai negara, tidak dapat disangkal bahwa ia mendapat pengaruh *Westernisasi* yang telah berkembang terlebih dahulu.

Indonesia termasuk negara yang sedang terkena demam Korea. Internet, majalah dan televisi Indonesia berlomba menayangkan atau memberi informasi seputar berita – berita Korea (Simbar, 2016).

¹⁰Lihat <https://id.m.wikipedia.org> (diakses pada 11 Januari 2020, 19:21)

Akibatnya sering para remaja begitu terobsesi dengan semua hal yang berbau Korea. Mereka antusias mengikuti perkembangan dunia hiburan Korea, bergaya *ala* K-Pop Idol, mempelajari bahasa Korea, padahal berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saja masih sulit. Fakta ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa *Korean Wave* juga berimbas terhadap budaya Indonesia. Berikut beberapa dampak budaya *Westernisasi* dan *Korean Wave* bagi bangsa Indonesia.

1) Menginspirasi dunia musik di Indonesia.

Dengan adanya *hallyu* dan *Westernisasi* di Indonesia, semakin banyak agensi di Indonesia yang memunculkan *girl band* atau *boy band* baru seperti musisi Korea Selatan, atau mengembangkan keterampilan bermusik dengan berkolaborasi dan bahkan semakin kreatif menciptakan tarian modern kreasi baru seperti *dance* yang ditampilkan oleh para penyanyi Korea dan musisi barat.

2) *Westernisasi* dan *Korean Wave* memberi dampak positif dalam hal meningkatkan rasa ingin tahu dan menambah pengetahuan. Banyak remaja yang tertarik untuk mempelajari budaya dan bahasa Korea. Dengan demikian, pengetahuan yang dimiliki tentang negara lain pun juga akan ikut berkembang.

3) Menambah devisa negara. Semakin banyak artis mancanegara yang datang ke Indonesia untuk mengadakan konser atau untuk menyelesaikan proyek tertentu, secara tidak langsung menjadi gerbang masuknya wisatawan asing. Kita dapat mempromosikan Indonesia dan menarik para wisatawan asing yang berasal dari Korea atau negara – negara barat.

4) Masuknya budaya Korea Selatan dan budaya – budaya negara barat ke Indonesia sekaligus mempererat hubungan kerjasama diplomatik.

5) Musik asli Indonesia lama - kelamaan akan hilang karena penikmat musik berpindah haluan ke musik – musik yang dibawakan oleh musisi luar negeri.

6) Membuat terjadinya pergeseran budaya lokal

7) Masyarakat kita khususnya anak muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya luar yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat.

3. Globalisasi Lingkungan

Undang – undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan – Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab 1 Pasal 1 merumuskan pengertian lingkungan atau lingkungan hidup yaitu *kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.*

Secara gamblang dapat dinyatakan bahwa lingkungan hidup tidak lain yaitu segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang berpengaruh terhadap kelangsungan dan kesejahteraan makhluk hidup.

Saat ini masalah lingkungan sering diperbincangkan. Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa lapisan ozon kini semakin menipis. Dengan terus menipisnya lapisan ozon, sangat dikhawatirkan, suatu saat, lapisan ini bisa menghilang sama sekali dari alam semesta. Tanpa lapisan ozon sangat banyak akibat negatif yang akan dialami masyarakat global. Selain isu menipisnya lapisan ozon, masih banyak problematika lingkungan secara global. Fakta ini merupakan contoh *Global Environmental Change (GEC)*. GEC adalah sebuah istilah yang mengacu pada serangkaian perubahan yang terjadi di ekosistem bumi yang berdampak pada kegiatan alamiah bumi sekaligus masyarakatnya. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan sistem alam termasuk fungsi alam serta akumulasi aktivitas lokal yang menyebabkan perubahan dalam skala dunia.

Isu lingkungan secara global antara lain; 1) perubahan iklim dunia, 2) deforestasi, 3) hilangnya keanekaragaman hayati, 4) persoalan laut dan sumber daya air, 5) energi alternatif dan 6) angka pertumbuhan penduduk. Sedangkan masalah lingkungan secara nasional yakni kerusakan lingkungan akibat *human error* dan laju pertumbuhan penduduk yang tidak sesuai dengan daya dukung sumber daya alam. Sebagai contoh, banjir, efek rumah kaca, limbah kimiawi, kebakaran hutan, pembuangan sampah rumah tangga dan industri ke selokan atau sungai, pendangkalan dan erosi, pembakaran sampah rumah tangga, asap pabrik dan asap kendaraan bermotor.

Globalisasi memungkinkan pula terlaksananya Multi National Corporates (MNC). MNC merupakan korporasi yang terdaftar lebih dari satu negara dan beroperasi di lebih dari satu negara. Dalam pengertian UNESCO, korporasi ini adalah perusahaan yang memiliki kendali aset, pabrik, tambang dan alat – alat yang berhubungan dengan produksi.

Mekanisme pasar ini diaplikasikan di lingkungan, semisal pada sektor pertambangan, pertanian dan lain sebagainya yang menggunakan teknologi tidak ramah lingkungan bahkan cenderung mengeksploitasi lingkungan juga masyarakat sekitar korporasi tersebut. Kecenderungan ini sudah pasti mengakibatkan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, dunia berperan penting untuk mengatasi persoalan lingkungan yang terjadi.

Bagaimanapun, globalisasi telah menyatukan sebuah keprihatinan global atas krisis lingkungan. Kesepakatan internasional terkait isu lingkungan antara lain:

- 1) pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kebutuhan generasi masa mendatang.
- 2) MDGs (Millenium Development Goals) adalah tujuan yang ingin dicapai oleh dunia internasional yang semuanya itu, baik langsung maupun tidak langsung, memiliki keterkaitan dengan isu lingkungan.
- 3) *Millenium Ecology Assesment* adalah hasil dari perumusan komitmen ilmuan internasional di tahun 2005 dalam menanggapi kerusakan lingkungan.

C. Latihan

Buatlah essay atau opini ilmiah bertema hubungan globalisasi budaya dan globalisasi lingkungan.

D. Rangkuman

Istilah globlisasi berasal dari kata *globe* (peta dunia yang berbentuk bola). Dari kata *globe* selanjutnya lahir istilah *global* (yang artinya meliputi seluruh dunia). Dari kata *global* lahirlah istilah *globalisasi*, yang bermakna sebuah proses mendunia. Globalisasi adalah suatu proses dibentuknya suatu tatanan, aturan, dan sistem yang berlaku bagi bangsa-bangsa di

seluruh dunia. Globalisasi tidak mengenal adanya batas-batas wilayah; bahkan tidak mengenal aturan lokal, regional, kebijakan negara yang dapat mengurangi ruang gerak masuknya nilai, ide, pikiran atau gagasan yang dianggap sudah merupakan kemauan masyarakat dunia harus dihilangkan. Globalisasi berlaku di semua bidang kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya.

Globalisasi dalam konteks budaya selama ini selalu dikaitkan dengan dominasi negara – negara barat yang dikenal dengan istilah *Westernisasi*. Namun muncul fenomena baru dalam era globalisasi yang selama ini didominasi oleh kebudayaan Barat, yakni *Hallyu* atau *Korean Wave*. *Hallyu* adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia sejak tahun 1990-an.

Beberapa dampak positif dan negatif budaya *Westernisasi* dan *Korean Wave* bagi bangsa Indonesia; (1) Menginspirasi dunia musik di Indonesia, (2) *Westernisasi* dan *Korean Wave* memberi dampak positif dalam hal meningkatkan rasa ingin tahu dan menambah pengetahuan. Banyak remaja yang tertarik untuk mempelajari budaya dan bahasa Korea juga bahasa negara – negara barat yang tengah menjadi tren, (3) menambah devisa negara karena masuknya budaya Pop ke Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai ajang promosi destinasi wisata dan menarik para wisatawan asing yang berasal dari Korea atau negara – negara barat, (4) masuknya budaya Korea Selatan dan budaya – budaya negara barat ke Indonesia sekaligus mempererat hubungan kerjasama diplomatik, (5) musik asli Indonesia lama - kelamaan akan hilang seiring meningkatnya selera pasar terhadap genre musik luar negeri, (6) membuat terjadinya pergeseran budaya lokal dan (7) masyarakat kita khususnya anak muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya luar yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat.

Globalisasi memungkinkan pula terlaksananya Multi National Corporates (MNC). MNC merupakan korporasi yang terdaftar lebih dari satu negara dan beroperasi di lebih dari satu negara. Dalam pengertian UNESCO, korporasi ini adalah perusahaan yang memiliki kendali aset, pabrik, tambang dan alat – alat yang berhubungan dengan produksi.

Mekanisme pasar ini diaplikasikan di lingkungan, semisal pada sektor pertambangan, pertanian dan lain sebagainya yang menggunakan teknologi tidak ramah lingkungan bahkan cenderung mengeksploitasi lingkungan juga masyarakat sekitar korporasi tersebut. Kecenderungan ini sudah pasti mengakibatkan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, dunia berperan penting untuk mengatasi persoalan lingkungan yang terjadi.

Bagaimanapun, globalisasi telah menyatukan sebuah keprihatinan global atas krisis lingkungan. Kesepakatan internasional terkait isu lingkungan antara lain:

- 1) Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kebutuhan generasi masa mendatang.
- 2) MDGs (Millenium Development Goals) adalah tujuan yang ingin dicapai oleh dunia internasional yang semuanya itu, baik langsung maupun tidak langsung, memiliki keterkaitan dengan isu lingkungan.
- 3) *Millenium Ecology Assesment* adalah hasil dari perumusan komitmen ilmunan internasional di tahun 2005 dalam menanggapi kerusakan lingkungan.

E. Tes Formatif 8

Latihan Uji Pemahaman BAB 8

- 1) Yang bukan merupakan isu lingkungan secara global.....
 - a. perubahan iklim dunia
 - b. deforestasi
 - c. beranekaragam hayati
 - d. persoalan laut dan sumber daya air
- 2) Globalisasi tentunya akan memberikan dampak di setiap bidang kehidupan. Di bawah ini yang merupakan contoh upaya dalam menghadapi globalisasi di bidang teknologi dan pendidikan adalah
 - a. pemakaian *smartphone* untuk menggali informasi dalam proses pembelajaran
 - b. menggunakan *smartphone* untuk mengakses resep masakan
 - c. mengakses internet hingga larut malam dan mengantuk di ruang kelas
 - d. pemanfaatan sosial media sebagai lahan bisnis *online*

- 3) Saat ini, tak jarang dijumpai remaja Indonesia mengikuti cara berpakaian ataupun perilaku selebriti dari berbagai belahan dunia. Hal ini dapat berdampak pada perilaku remaja seperti tidak mementingkan budaya lokal. Kasus tersebut menunjukkan bahwa dampak negatif globalisasi dalam kehidupan sosial budaya adalah
- masuknya banyak tenaga kerja asing yang mendominasi tenaga kerja lokal
 - menumbuhkan sikap toleransi antarmasyarakat
 - mudah terpengaruh budaya luar hingga cenderung melupakan budaya lokal
 - memahami konsep multikulturalisme
- 4) Era globalisasi membuat batas-batas antarnegara menjadi semakin kabur. Dengan demikian, globalisasi seolah menjadi sebuah fenomena yang disebut.....
- Imperialisme
 - neo-imperialisme
 - internasionalisasi
 - global village*
- 5) Contoh unsur budaya yang sukar disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masyarakat desa adalah
- pupuk
 - penyuluhan pertanian
 - sistem bercocok tanam
 - traktor

F. Umpan Balik Tindaklanjut

1. Kunci Tes Formatif

- | | |
|------|------|
| 1) C | 4) D |
| 2) A | 5) D |
| 3) C | |

2. Cara Penilaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 8. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi BAB 8.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90 - 100% = baik sekali

70 - 79% = cukup

80 - 89% = baik

< 70% = kurang

Apabila anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan ke BAB 9. Manusia dan Lingkungan. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi BAB 8, terutama bagian yang belum dikuasai.

BAB IX

Manusia dan Lingkungan

A. Pendahuluan

Problem lingkungan hidup dewasa ini menghadapi masalah yang cukup kompleks dan dilematis. Keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya alam banyak menyisakan dampak negatif terhadap lingkungan. Dari perspektif lingkungan, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari besarnya pertumbuhan ekonomi dan tercapainya pemerataan tetapi juga kelestarian lingkungan di mana pembangunan itu berlangsung. Jika lingkungan rusak maka sumber – sumber (*resources*) untuk pembangunan itu sendiri akan semakin menipis dan langka. Lingkungan sebagai tempat hidup akan terasa sesak dan tidak nyaman. Dengan demikian, kerusakan lingkungan tidak saja akan mengancam keberlanjutan pembangunan itu sendiri tetapi juga akan mengancam eksistensi manusia.

Banyak cara dilakukan manusia untuk merawat dan melestarikan lingkungan. Cara yang dianggap paling membantu dalam kegiatan penyuluhan atau pendidikan sanitasi lingkungan adalah menjadikan seni sebagai media penyuluh. Persepsi dan praktik kesenian tidak lepas dari proses panjang kebudayaan. Produk budaya yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia, sangat beragam, mulai dari pakaian, rumah, kesenian, sampai produk budaya yang berhubungan dengan kesehatan. Bab ini membahas tentang pemanfaatan kesenian sebagai media penyuluh sanitasi. Melalui bab ini, mahasiswa diarahkan dan diharapkan untuk menguasai aspek dan pendekatan sosial budaya dalam praktik sanitasi lingkungan.

B. Penyajian Materi

1. Seni sebagai Sarana Penyuluh Sanitasi Lingkungan

Kata 'sanitasi' menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sebuah usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik dibidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat. Kata sanitasi berhubungan erat dengan kata 'lingkungan'. Sebuah usaha atau cara

menyehatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik yaitu tanah, air, dan udara. Sanitasi mencakup masalah pengolahan limbah, perawatan siklus air, sampah, bahkan drainase, dan kesehatan lingkungan.

Menurut Kementerian Kesehatan, visi dan misi Indonesia Sehat 2025 adalah lingkungan yang strategis & pembangunan kesehatan yang diharapkan adalah lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat jasmani, rohani maupun sosial, yaitu lingkungan yang bebas dari kerawanan sosial budaya dan polusi juga tersedianya air minum dan sarana sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan, serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki solidaritas sosial dengan memelihara nilai - nilai budaya bangsa.

Persoalan air minum dan sarana sanitasi lingkungan menjadi hal prior dan urgen diselesaikan. Oleh karena itu, pemberdayaan terhadap masyarakat dalam promosi kesehatan lingkungan dilakukan dengan berbagai macam cara pendekatan untuk mencapai tujuan tenaga profesional. Untuk itu, pendekatan yang digunakan pun beragam, yaitu pendekatan medik, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan edukasional, pendekatan berpusat pada klien dan pendekatan perubahan sosial. Tidak hanya pendekatan, media yang digunakan pun banyak macam. Terkini, profesional menggunakan kesenian sebagai media penyuluh kesehatan lingkungan.

Seni digunakan untuk mengeksplorasi potensi seseorang sebagai homoestetikus termasuk dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang penyuluh kesehatan. Seni lingkungan atau *environmental art* adalah salah satu media penyuluh sanitasi lingkungan. *Environmental art* ialah seni yang berkonteks pada segala hal yang terkait dengan lingkungan hidup.

Seni lingkungan menaruh perhatian pada isu – isu lingkungan seperti polusi, melestarikan habitat hewan – hewan liar, *global warming*, spesies yang terancam punah dan teknologi yang berbahaya bagi lingkungan. Lukisan, gambar, mural, fotografi merupakan cabang seni lingkungan satu dimensi bila menaruh perhatian pada sisi ekologi. Seni lingkungan berikutnya adalah dokumentasi berupa video. Akan tetapi tayangan

tersebut bukan sekadar pemandangan alam yang indah – indah melainkan memuat sisi edukasi ekologi. *Organic sculpture* merupakan seni yang memanfaatkan bahan – bahan alami untuk menciptakan karya seni yang bisa diurai oleh bumi. Adapula *recycle art sculpture* yang membawa pesan bahwa barang yang sudah terpakai pun dapat didaur ulang menjadi produk seni. Lebih lanjut, para seniman juga mulai membuat sendiri bahan – bahan seni dari tumbuhan alami seiring dengan meningkatnya kesadaran ekologi dalam dunia seni.



Gambar Produk *environmental art* dari botol bekas.

2. Budaya Sanitasi Orang Nusa Tenggara Timur

Menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi luntuk mempengaruhi kesehatan¹¹. Data dari Profil Kesehatan Provinsi NTT tahun 2018 memperlihatkan hasil bahwa jumlah desa yang melaksanakan STBM sebanyak 2.554 (76,2%), Desa Stop BABS sebanyak 1.340 Desa (40%) dan Desa STBM sejumlah 757 (22%).

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Permenkes tersebut juga menyatakan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Penyelenggara air minum diantaranya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha

¹¹ Lihat Profil Kesehatan NTT 2018/2019 di https://www.google.com/url?client=internal-element-cse&cx=partner-pub-3317167162609756:3134777453&q=https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2018/19_NTT_2018.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwiO4LKt55XrAhXa8XMBHfhiD-oQFjADegQICBAB&usg=AOvVaw12lg9e-JHHb-mGONI26rs8 (diakses pada 12/11/2020 21:56)

Milik Daerah (BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang menyelenggarakan penyediaan air minum.

Secara provinsi, persentase rumah tangga dengan akses air minum layak sebesar 73,1%. Kabupaten/Kota dengan persentase rumah tangga dengan akses air minum layak tertinggi yaitu Malaka (600%), Manggarai (600%). Sedangkan Kabupaten/Kota dengan persentase rumah tangga menurut akses air minum layak terendah adalah Ngada (22%) dan Alor (24%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, terlihat jelas bahwa kesadaran masyarakat NTT yang masih rendah terhadap kebersihan berpengaruh besar terhadap kesehatan. Diare dan DBD yang menduduki angka tertinggi penyebab kematian anak di NTT menjadi bukti nyata sebagian besar masyarakat NTT hidup di lingkungan yang kurang bersih sekaligus karena terus memupuk budaya hidup tidak bersih. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan, faktor-faktor yang mempengaruhi higienitas masyarakat perlu diperhatikan.

Faktor yang *pertama* adalah akses sanitasi yang memadai. Akses sanitasi ini tidak hanya meliputi jamban dan fasilitas sanitasi lain yang sesuai dengan standard kesehatan, namun juga tersedianya air bersih. Yang *kedua* adalah perilaku dan kebiasaan masyarakat itu sendiri mengenai kebersihan. Hal ini dapat berupa kebiasaan-kebiasaan kecil, dari membuang sampah di tempatnya hingga rajin mencuci tangan. Faktor *ketiga* adalah budaya di masyarakat sekitar. Budaya yang diadopsi suatu masyarakat di wilayah tertentu pastinya berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku yang diajarkan ke tiap individu. Oleh karenanya, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan dan kesehatan, perlu dilakukan kerjasama antar berbagai macam sektor, dari pemangku kebijakan yang memegang regulasi, akademisi, pelaksana, hingga masyarakat itu sendiri.

C. Latihan

- 1) Tuliskan hasil observasi anda mengenai salah satu dari budaya orang NTT terkait sanitasi lingkungan:

- a. 'le bae bakar sampah dari pada pi buang sampe TPS sana'
- b. 'buang sampah campur sa sonde perlu pilah – pilih.'
- c. 'BAB di hutan atau pinggir kali sa sonde ada yang lihat.'

2) Buatlah bersama teman anda, 1 karya seni lingkungan.

D. Rangkuman

Sanitasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sebuah usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik dibidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat. Kata sanitasi berhubungan erat dengan kata 'lingkungan yaitu sebuah usaha atau cara menyehatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik yaitu tanah, air, dan udara. Sanitasi mencakup masalah pengolahan limbah, perawatan siklus air, sampah, bahkan drainase, dan kesehatan lingkungan.

pe mberdayaan terhadap masyarakat dalam promosi kesehatan lingkungan dilakukan dengan berbagai macam pendekatan yaitu pendekatan medik, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan edukasional, pendekatan berpusat pada klien dan pendekatan perubahan sosial. Tidak hanya pendekatan, media yang digunakan pun banyak macam. Terkini, profesional menggunakan kesenian sebagai media penyuluh kesehatan lingkungan.

Seni lingkungan menaruh perhatian pada isu – isu lingkungan seperti polusi, melestarikan habitat hewan – hewan liar, *global warming*, spesies yang terancam punah dan teknologi yang berbahaya bagi lingkungan. Lukisan, gambar, mural, fotografi, dokumentasi berupa video merupakan seni lingkungan yang menaruh perhatian atau memuat pesan edukasi ekologi. *Organic sculpture* merupakan seni yang memanfaatkan bahan – bahan alami untuk menciptakan karya seni yang bisa diurai oleh bumi. *Recycle art sculpture* adalah produk seni lingkungan dari barang yang tidak lagi terpakai, atau kreativitas daur ulang.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan, faktor-faktor yang mempengaruhi higienitas masyarakat perlu diperhatikan. Faktor yang *pertama* adalah akses sanitasi yang memadai. Akses sanitasi ini meliputi fasilitas sanitasi yang sesuai dengan standard kesehatan dan tersedianya air bersih. *Kedua* adalah perilaku dan

kebiasaan masyarakat itu sendiri mengenai kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya hingga rajin mencuci tangan. Faktor *ketiga* adalah budaya yang diadopsi suatu masyarakat di wilayah tertentu dan berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku tiap individu serta diwariskan ke generasi berikut.

E. Tes Formatif 9

Latihan Uji Pemahaman BAB 9

- 1) Pencemaran tanah banyak terjadi karena adanya sampah organik dan anorganik. Salah satu penyebab pencemaran tanah tersebut yaitu
 - a. Organik yaitu kaca, kertas dan besi
 - b. Anorganik yaitu kaca, kertas dan besi
 - c. Anorganik yaitu daun, plastik dan besi
 - d. Organik yaitu daun, kaca dan sisa makanan
- 2) Sampah plastik selain mengurangi kemampuan daya dukung tanah, juga sulit terurai. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu
 - a. Menggunakan kemasan plastik secara berulang
 - b. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya plastik
 - c. Menolak kantong plastik ketika berbelanja
 - d. Melakukan penelitian tentang bahaya plastik
- 3) Salah satu upaya manusia melestarikan lingkungan yaitu dengan cara....
 - a. Meningkatkan hasil pembangunan
 - b. Menjaga keseimbangan ekosistem
 - c. Meningkatkan devisa negara
 - d. Melindungi hewan langka
- 4) Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi higienitas masyarakat adalah.....
 - a. akses sanitasi yang memadai
 - b. perilaku dan kebiasaan masyarakat itu sendiri mengenai kebersihan
 - c. budaya di masyarakat sekitar
 - d. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi luntuk mempengaruhi kesehatan

- 5) Seni yang berkonteks pada segala hal yang terkait dengan lingkungan hidup adalah.....
- a. *Environmental art*
 - b. *Art environmental*
 - c. *Invironmental art*
 - d. *Enveironmental art*

F. Umpan Balik Tindaklanjut

1. Kunci Tes Formatif

- 1) B
- 2) A
- 3) B
- 4) D
- 5) A

2. Cara Penilaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 9. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi BAB 9.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90 - 100% = baik sekali

70 - 79% = cukup

80 - 89% = baik

< 70% = kurang

Apabila anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Bagus! Berarti anda sudah memahami materi Bab 9. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi BAB 9, terutama bagian yang belum dikuasai.

REFERENSI

- B. Ramlan Surbakti. (2011). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Amir Piliang, Yasraf. (2004). *Dunia yang dilipat : Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. 2004. Bandung : Jalasutra
- Baudrillard, Jean P. (2004). diterjemahkan oleh Wahyunto. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Choirul Mahfud. (2006). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Elmore, T. (2014). How Generation Z Differs from Generation Y. Retrieved July 01, 2015, from <http://growingleaders.com/blog/generation-z-differs-generation-y/>
- Feathersone, Mike. (1992). *Consumer Culture and Posmodernism*. London : Sage Publications
- Koentjaraningrat. (1993). *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Bandung: Bina Aksara.
- Munandar, Sulaiman. (1993). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: PT. Eresco.
- Nasikun. (2000). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nur Syam. (2008). *Tantangan Multikulturalisme Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Retno Hendariningrum dan M. Edy Susilo. 2008. 'Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi.' *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, Nomor 2, Mei - Agustus 2008. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Yogyakarta
- Sitompul, A.A. (1993). *Manusia dan Budaya*. Jakarta : Gunung Mulia
- St. Nugroho. (2009). *Multikulturalisme*. Jakarta: PT. Indeks
- Mubit, R. (2016). Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. *Jurnal Episteme Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11, 163–184. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.163-184> (Diakses pada 11 Februari 2020 13:36)

Profil Kesehatan NTT 2018 / 2019 di
https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2018/19_NTT_2018. (diakses pada 12/11/2020 21:56)

Yanuar Surya Saputra. Teori Perbedaan Generasi.
<https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/%20142/133>
(Diakses pada 11 Februari 2020 15:05)

<https://tirto.id/dari-generasi-ke-generasi-ctMX> (diakses pada 2 Februari 2020,
11:10)

<http://www.batukarinfo.com/system/files/ModulPelatihanDesa.pdf> (diakses pada
23 Januari 2020 14:32)

https://www.researchgate.net/publication/333825828_PERAN_GENERASI_MILENIAL_DALAM_MELESTARIKAN BUMI (diakses pada 23 Januari 2020 14:32)

POLTEKKES KEMENKES KUPANG PROGRAM STUDI SANITASI

Kampus: Jln. Piet A. Tallo, Liliba – Kupang, Telp: 0380-8800195

email: keslingkupang@gmail.com web: <http://sanitasi.poltekeskupang.ac.id/>

VISI:

Menjadi Program Studi Berkualitas Yang Menghasilkan Lulusan Mandiri, Berkarakter dan Unggul Dalam Bidang Kesehatan Lingkungan Daerah Tropis Tahun 2023

MISI:

1. Menyenggarakan pendidikan berkualitas untuk menghasilkan lulusan mandiri, berkarakter dan unggul dalam bidang kesehatan lingkungan daerah tropis.
2. Melaksanakan penelitian yang unggul dalam bidang kesehatan lingkungan daerah tropis.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat dalam bidang kesehatan lingkungan daerah tropis.
4. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan stakeholder untuk mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Unity for Quality